

**ANALISIS PERENCANAAN MODUL OPERASIONAL
SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA DI SD IT UMMATAN WAHIDAH
REJANG LEBONG**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan (S2)**

Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH :

RECI

NIM : 22861018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reci

NIM : 22861018

Pekerjaan : Guru

Tempat dan Tanggal Lahir : Jambu Rejo, 25 Desember 1998

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Analisis Perencanaan Modul Oprasional Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong, adalah semua ciptaan saya sendiri, kecuali disebutkan lain. Saya bertanggung jawab penuh atas segala kesalahan atau kesalahan yang saya buat di kemudian hari. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2024



NIM : 22861018



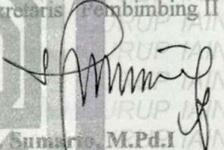
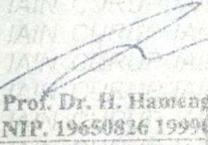
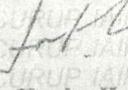
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Website: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

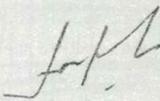
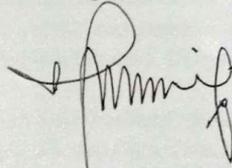
HALAMAN PENGESAHAN

No : 755 /In.34/PPCS/PP.00.9/07/2024

Tesis yang berjudul **Analisis Perencanaan Modul Oprasional Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong** yang ditulis oleh saudata Rezi, NIM 22861018, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 10 Juli 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua</p>  <p>Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.L., M.Pd NIP. 19840826 200912 1 008</p>	<p>Sekretaris Pembimbing II</p>  <p>Dr. Sumario, M.Pd.I NIP. 19940324 201903 1 013</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001</p>	<p>Tanggal</p>
<p>Penguji I / Pembimbing I</p>  <p>Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd NIP. 19751108 200312 1 001</p>	<p>Tanggal</p>
<p>Mengetahui Rektor IAIN Curup</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 19750415 200501 1 009</p>	<p>Juli 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd NIP. 19650826 199903 1 001</p>

**PERSETUJUAN
PEMBIMBING UJIAN TESIS**

Nama : Reci NIM : 22861018 Judul : Analisis Perencanaan Modul Operasional Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong	
Pembimbing I,  Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd NIP 19751108 200312 1 001	Curup, Juli 2024 Pembimbing II,  Dr. Sumarto, M.Pd NIP 19900324 201903 1013
Curup, Juli 2024 Mengetahui, Penanggung Jawab Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  Dr. Azzahra Rahman, S.Ag., M.Pd. NIP 19720704 200003 1 004	

Abstrak

Reci, 22861018, Analisis Perencanaan Modul Oprasional Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2024. 104 halaman.

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan kompetensi, Namun, implementasinya dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Studi kasus di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong menggambarkan tantangan dan upaya dalam perencanaan kurikulum operasional yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan potensi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan kurikulum di sekolah dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka. Dengan fokus pada analisis, implementasi, dan dampaknya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, subjek penelitian melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification, mengikuti model Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian membahas analisis penyusunan kurikulum operasional dan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Terpadu Ummatan Wahidah Rejang Lebong bahwa penyusunan kurikulum operasional melibatkan analisis kebutuhan siswa dan masyarakat, serta standar nasional dan lokal yang selaras dengan visi-misi sekolah. Proses ini melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak dan evaluasi berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitas kurikulum. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong mencakup pelatihan guru, penyesuaian kurikulum, dan penggunaan metode pembelajaran aktif serta kolaboratif.

Kata Kunci : *Modul, Oprasional, Kurikulum Merdeka*

Motto

*“Sukses Bukanlah Final, kegagalan tidaklah fatal, keberanian untuk
melanjutkan yang diperhitungkan”*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun Tesis ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Dua (S.2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang berjudul Analisis Perencanaan Modul Oprasional Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Curup.
3. Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan IAIN Curup.
4. Dr. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Curup.

5. Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
6. Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian Tesis ini.
7. Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing Tesis ini.
8. Dr. Jumira Warlizasusi M.Pd. selaku Pembimbing Akademik, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing Tesis ini.
9. Seluruh dosen di lingkungan Pascasarjana yang telah diberikan bimbingan dan ilmu selama masa perkuliahan.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah di berikan dengan ihklas dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, Juli 2024
Penulis

Reci
NIM. 22861018

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	17
C. Pertanyaan Penelitian.....	17
D. Tujuan Penelitian.....	18
E. Manfaat Penelitian.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Kurikulum	20
B. Kurikulum Merdeka Belajar.....	28
C. Tahapan Implementasi Kurikulum merdeka	38
D. Manajemen Kurikulum.....	46
E. Prinsip Manajemen Kurikulum Merdeka	51
F. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar	54
G. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.....	56
H. Prinsip Penyusunan Kurikulum Oprasional.....	63
I. Penelitian Relevan.....	65

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	66
B. Subjek Penelitian	67
C. Jenis dan Sumber Penelitian.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data	69
E. Teknik Analisis Data	71
F. Uji Keabsahan Data.....	73

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran SDIT Ummatan Wahidah	75
B. Hasil Penelitian.....	77
1. Analisis Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah di SD Islam Terpadu Ummatan Wahidah Rejang Lebong	77
2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong	83
C. Pembahasan.....	93
1. Analisis Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah di SD Islam Terpadu Ummatan Wahidah Rejang Lebong	93
2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong	115

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	142
B. Implikasi.....	144

DAFTAR PUSTAKA.....	146
----------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto wawancara dengan Ustadz Purwanto	153
Gambar 1.2 Foto wawancara dengan Ustazah Dian	153
Gambar 1.3 Foto wawancara dengan Ustazah Ana.....	154
Gambar 1.4 Foto wawancara dengan Ustazah Habsa	154
Gambar 1.5 Foto wawancara dengan Ustazah Siti	155
Gambar 1.6 Foto Struktur Kepengurusan.....	155
Gambar 1.7 Foto Visi-Misi.....	156
Gambar 1.8 Foto Strurtur Organisasi	156
Gambar 1.9 Foto Tenaga Pengajar.....	157
Gambar 2.0 Foto Proses Pembelajaran.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tonggak sejarah bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara. UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa pemerintah Indonesia didirikan untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pasal 3 Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20 tentang Pendidikan Nasional membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peserta didik, Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.¹ Pendidikan dalam perspektif yang luas, pendidikan dasar diperlukan bagi siapa saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, berwawasan luas, dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa pelatihan pasti terjadi pada setiap jenis, struktur, dan tingkat iklim, dari iklim tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas, dan terjadi terus menerus.² Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari pada

¹ Inkiriwang, Rizky Rinaldy. "Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Lex Privatum* 8.2 (2020).

² M. Yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022. pp. 816-829E- ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>

pengajaran, karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Perbedaan pendidikan dan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping transfer ilmu dan keahlian. Pengertian pendidikan secara umum yang dihubungkan dengan Islam sebagai suatu system keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara implicit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya.³ Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan biasanya sekolah mengadakan program remedial yaitu program pembelajaran tambahan untuk membantu peserta didik memahami materi-materi yang belum dikuasainya sehingga ia mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan. Sebaliknya, sekolah juga mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan lebih awal, sehingga ia tidak menyia-nyaiakan waktu yang tersedia.⁴

Kurikulum merupakan salah satu perangkat penting dalam pendidikan. Kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum sendiri merupakan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan alat yang sangat

³ Khadafie, Muammar. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7.1 (2023): 72-83.

⁴ M. Yanto, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 2, no. 1, Juni 2018 STAIN Curup – Bengkulu p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037 DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>

penting dalam keberhasilan pendidikan agama Islam.⁵ Tanpa adanya kurikulum yang baik maka tidak ada arah pembelajaran yang jelas. Kurikulum juga disebut sebagai “*a plan of Learning*” yaitu rencana program pembelajaran, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tetap maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan saran pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum merupakan sebuah pedoman untuk para pendidik dalam mengajar agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat yang setiap saat mengalami perubahan-perubahan, sesuai tuntutan dan kebutuhan, salah satunya adalah kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang membutuhkan cara berpikir yang tinggi.

Kurikulum di Indonesia secara terus menerus mengalami perubahan, sejak tahun 1947 hingga saat ini. Pada tahun 1947 diberlakukan kurikulum secara nasional kepada semua jenjang pendidikan yang didalamnya mengharuskan untuk mengikuti kurikulum tersebut, kemudian dilakukan penyempurnaan kurikulum pada tahun 2004 dengan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, tahun 2006 digunakan kurikulum berbasis tingkat satuan pendidikan (KTSP), sedangkan tahun 2013 menggunakan kurikulum K-13 yang mengalami perubahan pada standart isi. Perubahan terjadi lagi pada tahun 2018 hingga tahun 2022, terjadi pembaharuan secara total dengan nama kurikulum merdeka belajar.⁶ Kebijakan Merdeka Belajar digagas Menteri

⁵ Sitika, Achmad Junaedi, Et Al. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan." *Journal On Education* 6.1 (2023): 5899-5909.

⁶ Ramdhani, Muhammad Tri. "Manajemen Pengembangan Kurikulum 2013 Berbasis Komputer Di Smpn 6 Palangka Raya: Management Of Computer-Based 2013 Curriculum

Pendidikan diharapkan menjadi solusi atas berbagai masalah yang terjadi, terutama hal penetapan orientasi tujuan pendidikan. Kebijakan tentang merdeka belajar muncul di era revolusi industry 4.0 dan society 5.0 saat ini. Era revolusi industry 4.0 dan society 5.0 yang memiliki tantangan sekaligus peluang bagi semua lembaga pendidikan di Indonesia. Pada konteks era revolusi industry 4.0, syarat utama untuk maju dan berkembang sebuah lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi dan berkolaborasi. Kurikulum Merdeka ini memberikan suatu kebebasan kepada peserta didik, untuk aktif dalam pembelajaran, berpusat kepada peserta didik, serta mengembangkan karakter yang dicerminkan peserta didik agar sesuai dengan profil pancasila.

Kurikulum Merdeka Belajar menginsyaratkan, dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru harus diberikan dengan cara yang menyenangkan, agar peserta didik tidak merasa tertekan ketika pembelajaran. Guru harus memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, agar minat dan bakat yang dimiliki terus berkembang.⁷ Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, diharapkan mampu meningkatkan kualitas peserta didik dalam berbagai bidang, tidak hanya akademik, tetapi juga non akademik. Dalam hal akademik, peserta didik tidak hanya dituntut berpikir tingkat rendah, tetapi juga berpikir tingkat tinggi, sehingga memiliki daya kritis dalam berpikir, yang terus

Development At Palangka Raya Public High School 6." *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi* 1.1 (2018): 11-19.

⁷ Nadhiroh, Syifaun, And Isa Anshori. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 4.1 (2023): 56-68.

dikembangkan oleh peserta didik.⁸ Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Direktorat Sekolah Dasar salah satunya mengungkapkan bahwa platform Merdeka Mengajar dipersembahkan oleh pemerintah untuk memudahkan guru mengajar sesuai dengan kemampuan murid, dan media ini menyediakan berbagai macam pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya, berkarya serta menjadi/mendapatkan inspirasi dari rekan sejawat.⁹

Konseptualnya, kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi. Prinsip kebebasan dalam kurikulum merdeka sejalan dengan visi Ki Hajar Dewantara mengenai pembelajaran yang bebas, memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dan kreatif. Kebebasan ini menjadi motivasi bagi peserta didik untuk menggali pengetahuan dan mengembangkan karakter yang merdeka.

Kaum muslim harus kembali kepada semangat pendidikan seumur perintah menuntut ilmu bagi setiap muslim dan muslimah sejak saat dalam buaian sampai ke liang lahat. Demikian pula al-Qur'an telah dengan jelas-jelas mengingatkan manusia supaya jangan meninggalkan generasi yang lemah baik dalam keimanan, materi, kesehatan, maupun pendidikan. Sebagaimana dalam firman Allah Swt surat an-Nisaa' ayat 9:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

⁸ Muslimin, Ikhwanul. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur." Fajar Jurnal Pendidikan Islam 3.1 (2023): 31-49.

⁹ Husain, Desy Liliani, Et Al. "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Paud Kab. Kolaka Utara." Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6.1 (2023): 13-19.

“ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. Perintah dalam al-Qur’an tersebut sudah seharusnya memicu masyarakat muslim untuk bersikap dengan dimensi yang lebih luas dalam beragama, terutama dalam menghadapi masalah pendidikan. Artinya, pendidikan harus dirajut sebagai bagian dari ibadah. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islam yakni, pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai fundamental yang terkandung dari sumber dasarnya yaitu Al-Qur’an dan as Sunnah.¹⁰

Kurikulum Merdeka Belajar dapat dianggap sebagai wadah yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk merancang program pembelajaran yang mendalam, mencakup ajaran Islam yang lebih dalam dan kaya akan nilai-nilai keagamaan. Konsep merdeka belajar muncul sebagai respons terhadap berbagai masalah di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Kebijakan merdeka belajar bertujuan mengembalikan pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah melalui fleksibilitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Namun, kendalanya adalah penerapan kurikulum merdeka belum merata di seluruh wilayah sekolah di Indonesia. Hanya beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan kelas 4. Padahal, hanya ada

¹⁰ Siregar, Lis Yulianti Syafriada. "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)." *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 5.1 (2017).

dua kriteria yang cukup mudah untuk penerapan kurikulum merdeka, yaitu kesiapan kepala sekolah dalam mempelajari materi yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan pengisian formulir pendaftaran serta survei singkat yang dilakukan oleh pihak sekolah.¹¹

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ummatan Wahidah Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Namun, dalam menjalankan Kurikulum Merdeka, sekolah perlu merancang perencanaan penyusunan kurikulum operasional yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta potensi lokal yang dimiliki. Karena itu, analisis mendalam perihal perencanaan penyusunan kurikulum operasional sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.

Dari hasil observasi awal di sekolah didapatkan bahwa dalam mengimplemntasikan kurikulum merdeka ini masih banyak terdapat keterbatasan sumber daya, baik dari segi manusia, materi, atau infrastruktur, yang dapat mempengaruhi proses perencanaan kurikulum operasional. Kemudian kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dimana tidak semua kurikulum standar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, khususnya dalam konteks lingkungan lokal dan nilai-nilai keagamaan. Kemudian tantangan muncul dari kesiapan pengajar dalam mengadaptasi metode pembelajaran baru yang diusulkan oleh Kurikulum Merdeka.

¹¹ Ariesanti, Diana, Alif Mudiono, And Slamet Arifin. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2.6 (2023): 1896-1907

Kemudian penerapan kurikulum merdeka belajar ini belum sepenuhnya diterapkan kepada seluruh kelas melainkan hanya diterapkan di kelas 1 sampai kelas 4 saja yang menggunakan kurikulum merdeka belajar. Sehingga dengan perbedaan kurikulum ini membutuhkan pemahaman dan perencanaan yang matang dalam penyusunan dan penerapan kurikulum merdeka belajar ini sehingga dapat menjadikan pengajaran yang menarik dan produktif mencapai pemahaman siswa dalam belajar.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia. Konsep ini bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa.¹² Kajian perencanaan kurikulum di sekolah telah banyak dilakukan oleh para peneliti, diantaranya Perencanaan kurikulum merencanakan kesempatan belajar yang mendorong siswa untuk melakukan perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan yang terjadi pada siswa. Kurikulum adalah semua pengalaman yang mencakup yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan, yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³

Perencanaan kurikulum merencanakan kesempatan belajar dengan tujuan mendorong siswa melakukan perubahan perilaku yang diinginkan,

¹² Wahyuni, Tri, Darsinah Darsinah, And Wafroturrahmah Wafroturrahmah. "Inovasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Dimensi Kreatif." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4.1 (2023): 79-86.

¹³ Nasbi, Ibrahim. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.2 (2017).

kemudian melakukan penilaian untuk menilai perubahan kinerja siswa. Dalam proses perencanaan terdapat proses menyusun, menentukan dan menggunakan sumber daya secara terpadu dan rasional untuk melaksanakan kegiatan yang berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah berbagai latihan yang telah ditentukan sebelumnya yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seorang penyelenggara pembelajaran diharapkan memiliki kapasitas yang besar dan sedikit pengetahuan untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan rencana yang dapat digunakan sebagai bantuan dalam pelaksanaan interaksi instruktif berikut.¹⁴

Dari hasil observasi di sekolah kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar sudah terlihat dari adanya pelatihan kemudian sudah adanya pembaruan bahan ajar dan sumber belajar yang lebih update sehingga proses pembelajaran sudah tidak terkesan tradisional.

Perencanaan mempunyai banyak definisi dan makna. Perencanaan dapat dikaitkan dengan aktivitas, proses, profesi, dan sebagai disiplin ilmu. Perencanaan sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai pengertian yang sangat luas, mulai dari yang pragmatis seperti apa yang dilakukan perencana, dari tingkatan yang paling rendah sampai skala yang paling luas. Meski beragam, tampaknya fokus utama perencanaan adalah arah masa depan beserta cara dan metode untuk mencapainya. Meskipun berorientasi pada masa depan,

¹⁴ M.Yanto, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong" *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 1, 2022. pp. 311-326E-ISSN:2614-8013 DOI : <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>

perencanaan juga berorientasi pada masa kini. Masa depan, berarti berfikir tentang kondisi saat ini sebagai produk masa lalu, untuk selanjutnya melihat kemungkinan apa saja yang dapat dicapai di masa depan. Perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan, proses ini menuntut predisposisi mental yang berfikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan perencanaan dan penyusunan kurikulum, harus memperhatikan struktur kurikulum, alokasi waktu, dan penetapan kalender akademik. Perencanaan kurikulum adalah keputusan yang dibuat tentang tujuan belajar beserta strategi dan metode yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut serta telaah tentang efektivitas dan makna dari metode dan strategi tersebut. Sedangkan menurut Muslimin dalam jurnalnya, kurikulum sebagai sistem perencanaan pembelajaran harus mencakup empat hal. Pertama, sebagai hasil akhir yang harus dicapai siswa (output). Kedua, isi materi yang harus diajarkan, dan dipelajari oleh siswa (input/konten standar). Ketiga, implementasi pembelajaran (metodologi pembelajaran sebagai bagian dari proses standar). Keempat, penilaian terhadap ketersesuaian proses dan pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan sedini mungkin guna memastikan bahwa input, proses, dan output sesuai dengan rencana.¹⁵ Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan manajemen atau administrasi kurikulum di lembaga pendidikan. Pengelolaan kurikulum di sekolah harus dikoordinasikan oleh

¹⁵ Muslimin, Ikhwanul, Addin Arsyadana, And Hasbi Assyiddiqi Bimasbuqin. "Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kediri." *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3.2 (2023): 134-143.

pimpinan lembaga dan wakil pimpinan yang dikembangkan secara integral. Kurikulum perlu diselaraskan dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

Kurikulum pada masing-masing sistem pendidikan direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hanya karena komunitasnya dinamis, kurikulumnya juga dinamis.¹⁶ Oleh karena itu, penyusunan kurikulum operasional sekolah harus disusun sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar.

Sebagaimana yang dimaksud pada regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan:

- a. Kerangka dasar dan struktur yang ditetapkan secara nasional; dan
- b. Visi, misi, dan karakteristik satuan pendidikan

Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum sebagaimana yang dimaksud pada regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka meliputi:¹⁷

- a. Standar kompetensi lulusan;
- b. Standar isi;
- c. Standar proses; dan
- d. Standar penilaian pendidikan.

Struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah menjadi acuan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum menuju tercapainya profil

¹⁶ Saufi, Akhmad, And Hambali Hambali. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.1 (2019): 29-54.

¹⁷ Machali, Imam. "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045." *Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2014): 71-94.

pelajar Pancasila dapat ditambahkan dengan kekhasan satuan pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Struktur kurikulum ini berisi kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Khusus SMK ditambah dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta tema kebhakerjaan sebagai wadah untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Khusus SLB ditambah dengan Keterampilan Pilihan dan Program Kebutuhan Khusus dan magang untuk SMALB.

Prinsip penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan:

1. Berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik.
2. Kontekstual, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri (khusus SMK), dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik berkebutuhan khusus (khusus SLB).
3. Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.
4. Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
5. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan

supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.¹⁸

Proses Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Dalam penyelenggaraannya, kurikulum operasional di satuan pendidikan perlu menjadi dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan. Penyusunan dokumen kurikulum operasional di satuan pendidikan hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh Struktur Kurikulum Merdeka.¹⁹

Proses penyusunan kurikulum operasional bersifat:

1. Tetap (mengacu kepada kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat), dan
2. Fleksibel/dinamis (mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan)²⁰

Langkah-langkah Penyusunan Kurikulum Operasional

1. Menganalisis konteks karakteristik satuan pendidikan
2. Merumuskan visi, misi, dan tujuan
3. Menentukan pengorganisasian pembelajaran
4. Menyusun rencana pembelajaran

¹⁸ Hadi, Alfian. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Abata." *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 2.1 (2023): 40-45.

¹⁹ Supriadi, Firman, Dedy Heri Wibowo, And Chairul Anam Afgani. "Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Berbasis Kemaritiman Di Smk Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa." *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6.1 (2023): 421-434.

²⁰ Alfani, Moch Farich, Sukiman Sukiman, And Sholikin Sholikin. "Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Jenjang Mi/Sd Pasca Covid-19." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 8.1: 135-146.

5. Merancang pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional²¹

Komponen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

1. Karakteristik satuan pendidikan
2. Dari analisis konteks, diperoleh gambaran mengenai karakteristik satuan pendidikan, termasuk peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan sosial budaya. Untuk SMK, karakteristik melingkupi program keahliannya.²²
3. Visi, misi, dan tujuan
 1. Visi
 - 1) Menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang satuan pendidikan dan nilai-nilai yang dituju berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan
 - 2) Nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan
 2. Misi
 - 1) Misi menjawab bagaimana satuan pendidikan mencapai visi
 - 2) Nilai-nilai penting yang diprioritaskan selama menjalankan misi
 - a. Tujuan
 - 1) Tujuan akhir dari kurikulum satuan pendidikan yang berdampak kepada peserta didik

²¹ Basori, Indrianto Setyo, Joko Widodo, And Erwin Hari Kumiawan. Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (Kos) Di Sekolah Penggerak. Indrianto Setyo Basori, 2022.

²² Bisri, Mohamad. "Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum." *Prosiding Nasional 3* (2020): 99-110.

- 2) Tujuan menggambarkan tahapan-tahapan (milestone) penting dan selaras dengan misi
- 3) Strategi satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan
- 4) Kompetensi/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan suatu satuan pendidikan dan selaras dengan profil pelajar Pancasila²³

b. Pengorganisasian pembelajaran

Cara satuan pendidikan mengatur muatan kurikulum dalam satu rentang waktu dan beban belajar, serta cara mengelola pembelajaran untuk mendukung Capaian Pembelajaran (CP) dan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan²⁴

1. Intrakurikuler, berisi muatan/mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (seperti mulok). Untuk SMK, mata pelajaran dan/atau konsentrasi disusun oleh satuan pendidikan bersama dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk SMK, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional, meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja, serta menyiapkan kemandirian Peserta Didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha.
2. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menjelaskan pengelolaan proyek yang mengacu pada profil pelajar Pancasila pada tahun ajaran

²³ Hastasasi, Windy, Et Al. "Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Di Satuan Pendidikan." (2022).

²⁴ Suardipa, I. Putu. "Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka Dalam Tatanan Kotruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila." Pintu: Jurnal Penjaminan Mutu 3.2 (2023).

tersebut. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler.

3. Ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.²⁵

c. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas.

1. Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan seperti penyusunan capaian pembelajaran (telah ditetapkan oleh pemerintah), alur tujuan pembelajaran lengkap dengan gambaran besar asesmen dan sumber belajar yang mencakup kegiatan intrakurikuler serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan perencanaan program prioritas satuan pendidikan.²⁶
2. Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas seperti rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, perangkat ajar. Untuk dokumentasi rencana pembelajaran ini, satuan pendidikan cukup melampirkan beberapa contoh perangkat ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.

²⁵ Husain, Desy Liliani, Et Al. "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Paud Kab. Kolaka Utara." *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.1 (2023): 13-19.

²⁶ Sakdiah, Halimatu, And Syahrani Syahrani. "Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah." *Cross-Border* 5.1 (2022): 622-632.

Dalam konteks ini, SDIT Ummatan Wahidah di Rejang Lebong adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, tantangan muncul dalam proses penyusunan kurikulum operasional sekolah untuk mengimplementasikan konsep tersebut. Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji Analisis Perencanaan Penyusunan Modul Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu Penyusunan Modul Oprasional Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Analisis Penyusunan Modul Oprasional Sekolah di SD Islam Terpadu Ummatan Wahidah Rejang Lebong.
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk penyusunan Modul Operasional Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penyusunan Modul Operasional Sekolah di SD Islam Terpadu Ummatan Wahidah Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan baru kepada kita semua yang membacanya tentang manajemen kurikulum merdeka belajar dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan Islam di SD Islam Terpadu Ummatan Wahidah Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang pentingnya pengetahuan tentang Analisis Perencanaan Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan serta pemahaman kepada kita semua tentang Analisis Perencanaan penyusunan kurikulum operasional sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.

c. Bagi IAIN Curup

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pengembangan bahan referensi khususnya dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana di IAIN Curup

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.¹ Menurut Ardimoviz perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan, proses ini menuntut predisposisi mental yang berfikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur. Hamalik menjelaskan perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkatan pembuatan keputusan.²

Menurut Mulyasa perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.³ Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang dilakukan oleh para perencana mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang

¹ Abdul Hadis dan Nurhayati. 2010. Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.

² Abdullah Idi. 2010. Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

³ Anan Nur 2011. Manajemen Perencanaan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. <http://anan-nur.blogspot.co.id/2011/08.html> Diunduh pada tanggal 20 Juli 2020

seharusnya, bagaimana tujuan dapat direalisasikan melalui proses belajar-mengajar, dan tujuan tersebut memang tepat dan efektif. Hafied mengungkapkan, untuk membuat sebuah perencanaan yang baik minimal diperlukan lima syarat, yakni:⁴

1. Faktual dan realistis Sebuah perencanaan yang disusun harus berdasarkan fakta. Apa yang akan dilakukan bisa direalisasi dalam bentuk nyata sehingga realistis.
2. Logis dan rasional Perencanaan yang dibuat harus masuk akal untuk ditindaklanjuti. Demikian juga untuk target pencapaiannya harus terukur baik dari segi hasil maupun waktu. Sebuah perencanaan yang baik seharusnya dibuat dengan memerhatikan pikiran atau ide dari berbagai pihak.⁵
3. Fleksibel Sebuah rencana yang disusun tidak boleh kaku. Perencanaan harus memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang bisa timbul dan menghambat pelaksanaan di lapangan. Fleksibel juga dapat diartikan keluasan untuk mempertimbangkan hal-hal yang kadang tidak terantisipasi sebelumnya.
4. Komitmen Artinya bekerja dengan penuh tanggung jawab untuk melaksanakan sesuatu apa yang telah digariskan dalam perencanaan.
5. Komprehensif atau menyeluruh Perencanaan tidak hanya melihat secara parsial dari satu sisi saja, tapi harus terintegratif dengan bidang-bidang

⁴ E. Mulyasa, 2002 “Manajemen Berbasis Sekolah” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002

⁵ Muhammad Busro dan Siskandar. 2017. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta: Media Akademi

lainnya sehingga bisa diciptakan suatu proses pelaksanaan yang sinergis dan dinamis.

Menurut Zaenal Arifin Perencanaan (planning) adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengorganisasian (organizing) adalah membangun struktur dengan bagian-bagiannya secara terintegrasi, baik secara vertikal maupun horizontal, dan membagi habis tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian sehingga struktur tersebut dapat berfungsi dengan baik dan pada akhirnya tujuan dapat tercapai.⁶ Penggerakan (actuating) adalah memotivasi dan merangsang anggota kelompok untuk melaksanakan tugas secara profesional dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan organisasi. Pengawasan (controlling) adalah tindakan untuk menuntun dan mendeteksi pelaksanaan suatu kegiatan agar tidak menyimpang dari perencanaan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikutip oleh Abdul Manab perencanaan dan penyusunan kurikulum, harus memperhatikan struktur kurikulum, alokasi waktu, dan penetapan kalender akademik.⁷

1. Struktur kurikulum pendidikan umum Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata

⁶ Oemar Hamalik, 2010 "Manajemen Pengembangan Kurikulum" Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁷ Uliatunida, Nida. "Perencanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan." *Medikom/ Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah* 2.1 (2020): 35-48.

pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran.⁸

2. Alokasi waktu Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

⁸ Roziqin, Zainur. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul." *As-Sabiqun* 1.1 (2019): 44-56.

3. Penetapan kalender pendidikan Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan libur.

Berdasarkan ketentuan Badan Standar Nasional Pendidikan, ditetapkan bahwa:

1. Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
2. Hari libur madrasah/satuan pendidikan ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota, dan atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
3. Pemerintah Pusat Provinsi/Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.⁹

Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen. Standar isi ini dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah pusat/ pemerintah daerah. Proses perencanaan kurikulum di sekolah hendaknya dilaksanakan secara bersama antar personel sekolah dalam semua tahap perencanaan.¹⁰ Keterlibatan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki dan bertanggung jawab yang pada akhirnya akan memberikan

⁹ Abdurrohman, Muhammad Cholid. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam* 6.01 (2022): 11-28.

¹⁰ Silitonga, Eva Putri Sari, Joseba Purba, and Helena Turnip. "Paradigma dan perencanaan kurikulum." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2.1 (2023): 147-155.

dorongan kepada guru dan personel sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan kurikulum adalah kemampuan dalam merencanakan kesempatan-kesempatan belajar peserta didik dan segala bentuk pengalaman belajar yang diterima untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan

Menurut Anan Nur perencanaan kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau evaluasi.
2. Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
3. Motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan

Masih menurut Anan Nur Perencanaan kurikulum memberikan pengaruh dalam menentukan pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun atau menetapkan prioritas dan urutan strategi, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, serta mengembangkan kebijakankebijakan.¹¹ Perencanaan dalam pendidikan adalah sebagai fungsi manajemen pendidikan. Fungsi perencanaan tersebut adalah untuk menentukan keadaan yang sebaik-baiknya dari hubungan-hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan keadaan yang dinamis

¹¹ Suhandi, Andar, and Asri Budiningsih. "Perencanaan Kurikulum di SMP Negeri 3 Singkawang." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1.2 (2013): 175-189.

serta cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu sumber daya yang harus direncanakan adalah “materi pendidikan” atau kurikulum. Sumber daya “kurikulum” ini membutuhkan perencanaan yang tepat dan strategis. Hasil perencanaan kurikulum yang baik menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks perkembangan, kurikulum harus selalu dikembangkan. Fungsi perencanaan kurikulum dan pengembangannya itu dimaksudkan untuk pengelolaan pendidikan agar tidak mengalami ketertinggalan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan kurikulum adalah pedoman dalam kegiatan pendidikan sekolah mulai dari persiapan, pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi.

Teguh Triwiyanto menuliskan langkah-langkah perencanaan kurikulum sebagaimana dikutip dari Imron, sebagai berikut:

1. Prakiraan (forecasting) Prakiraan dalam perencanaan kurikulum berarti upaya untuk memproyeksikan kebutuhan masa depan dengan berpijak pada saat ini dan menjadikan masa lalu sebagai cermin. Melalui prakiraan, kurikulum yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak, yaitu sekolah, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.¹²
2. Perumusan tujuan (objectives) Perumusan tujuan dalam perencanaan kurikulum merupakan harapan yang akan dicapai dari kurikulum yang direncanakan.

¹² Marjuki, Marjuki, and Ach Baidowi. "Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.6 (2023): 7883-7892.

3. Kebijakan (policy) Kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan kurikulum yang merupakan pengejawantahan dari visi dan misi pendidikan bernuansa esensi manusia yang berdasarkan pada filsafat manusia dan politik dalam konteks situasi politik, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakatnya.
4. Langkah-langkah (procedure) Langkah-langkah merupakan tahapan-tahapan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.
5. Pemrograman (programming) Pemrograman merupakan rancangan mengenai usaha untuk mencapai tujuan kurikulum.
6. Penjadwalan (schedule) Penjadwalan merupakan penentuan waktu dalam perencanaan kurikulum
7. Pembiayaan (budgeting) Pembiayaan merupakan implikasi pendanaan dalam perencanaan kurikulum.

Menurut Oemar Hamalik pendekatan perencanaan kurikulum yang bersifat “administrative approach” kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi from the top down, dari atas ke bawah atas inisiatif para administrator. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan. Sebaliknya pada pendekatan yang bersifat “grass roots approach” yaitu dimulai dari bawah, yakni dari pihak guru-guru atau sekolah secara individual dengan harapan bisa meluas ke sekolah-sekolah lain.¹³ Kepala sekolah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat

¹³ Ngafif, Agus. *Perencanaan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri*. PT Arr Rad Pratama, 2023.

kekurangankekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh ideide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah ereka untuk meningkatkan mutu pelajaran. Dari beberapa model di atas dapat disimpulkan bahwa setiap model memiliki kekhasan tersendiri, artinya alur dan cara pelaksanaannya berbeda-beda. Semua model manajemen perencanaan kurikulum berfokus pada perancangan program-program atau kegiatankegiatan sekolah yang mengaplikasikan tujuan pendidikan sekolah. Mengingat pentingnya perencanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan, maka seluruh prinsip-prinsip perencanaan kurikulum harus dipenuhi demi terbentuknya sebuah kurikulum yang baik dan sesuai dengan kebutuhan riil perkembangan jaman.

B. Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi.¹⁴ Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas

¹⁴ Widyaningrum, Anggita Cahya, And Suparni Suparni. "Inovasi Pembelajaran Matematika Dengan Model Discovery Learning Pada Kurikulum Merdeka." *Sepren* 4.02 (2023): 186-193.

menjadi di luar kelas.¹⁵ Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing.¹⁶

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep kurikulum yang mengedepankan kemandirian siswa dalam belajar, dengan mengutamakan potensi dan minat siswa sebagai titik tolak pengembangan kurikulum. Konsep ini bertujuan untuk menghasilkan generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pembelajaran yang bersifat kontekstual, mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, dan berpusat pada pengalaman siswa. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep kurikulum yang memberikan kebebasan pada siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya. Mulyasa menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan sebagai objek pasif yang hanya menunggu materi yang diajarkan oleh guru. Melalui pendekatan Kurikulum Merdeka, siswa diajak untuk lebih mandiri dan memiliki kebebasan dalam menentukan arah belajarnya. Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep kurikulum yang menempatkan

¹⁵ Hasim, Evi. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19." E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo (2020).

¹⁶ Hasim, Evi. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19." E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo (2020).

siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Haris menekankan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang kreatif dan inovatif.¹⁷

Dalam kebijakannya tentang kurikulum merdeka belajar, Menteri Nadien Makarim menyampaikan pandangan bahwa peserta didik diberikan otonomi untuk membentuk masa depan mereka sendiri berdasarkan kemampuan mereka, bukan mengalami stres yang tidak semestinya dan kehilangan kepercayaan diri akibat pelaksanaan ujian nasional.¹⁸

Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pembelajaran yang bersifat kontekstual, yaitu pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.¹⁹ Dalam hal ini, guru perlu mampu mengaitkan konsep abstrak dalam pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan dapat mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Selain itu, konsep Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada pengalaman siswa. Pembelajaran yang berpusat pada pengalaman siswa dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat mengalami sendiri materi

¹⁷ Manora, Hecksa, Nevi Laila Khasanah, And Muhamad Akip. "Manajemen Kurikulum Merdeka Untuk Paud." *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2023): 1-15.

¹⁸ Alaika M. Bagus Kurnia PS, dkk., *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2020), h.14.

¹⁹ Asmara, Yeni. "Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontektual." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 2.2 (2019): 105-120.

pelajaran yang dipelajari, sehingga mereka dapat memahaminya dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.²⁰ Mendikbud Nadiem Makarim melalui kebijakan merdeka belajar menyampaikan bahwa peserta didik diberikan otonomi untuk membentuk masa depannya sesuai dengan bakatnya. Kebijakan Kemendikbud tentang pelaksanaan USBN yang telah didelegasikan kepada sekolah dengan penekanan pada kurikulum merdeka pada dasarnya sejalan dengan pendekatan evaluasi dalam pendidikan Islam yang dituangkan dalam Q.S An-Nahal/16:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Ayat tersebut di atas, sebagaimana ditafsirkan dalam kitab Al-Misbah, menggunakan istilah tunggal "as-sam" untuk merujuk pada pendengaran, sedangkan menggunakan istilah jamak "al-abshar" (penglihatan) dan "al-afidah" (hati). Ayat tersebut menggaris bawahi pentingnya memelihara kemampuan pendengaran, penglihatan, dan kognitif peserta didik dalam proses memperoleh pengetahuan, sehingga menumbuhkan rasa syukur di antara mereka.²¹ selanjutnya, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Isra ayat 84 dalam Al-Qur'an

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

²⁰ Rombe, Risna, Et Al. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1.6 (2023): 541-554.

²¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 672

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Istilah Syakilah awalnya digunakan untuk merujuk pada percabangan jalan raya. Menurut interpretasi Ibn Ashur, istilah ini menunjukkan suatu tindakan atau praktik kebiasaan yang dianut seseorang. Tafsir Sayyid Quthub melibatkan pengelompokan konsep ke dalam berbagai modus dan kecenderungan. Para ulama' mufassirin (Ahli tafsir) menerangkan bahwa ayat tersebut menggambarkan empat kategori manusia yang berbeda, yaitu mereka yang cenderung beribadah, mereka yang menunjukkan kecenderungan untuk penelitian dan studi yang mendalam, mereka yang menunjukkan etos kerja yang kuat, dan mereka yang memiliki kemampuan artistik. Sebaliknya, ada individu yang menunjukkan kecenderungan menyendiri dan menunjukkan keengganan terhadap interaksi sosial, sementara yang lain menunjukkan kecenderungan keterbukaan. Individu menunjukkan berbagai tingkat keberanian, dengan beberapa menunjukkan keberanian sementara yang lain menampilkan kepengecutan. Individu menunjukkan kedermawanan dan lainnya bersifat kikir. Selain itu, perlu dicatat bahwa pergaulan memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan karakter seseorang. Rasul-Nya tidak memaksakan kehendak mereka pada mereka, melainkan berfungsi sebagai pengingat bahwa Allah mahakuasa dan mengetahui orang-orang yang

mengabdikan kepada-Nya dengan patuh dengan mereka yang tersesat. Semua perbuatan manusia pada akhirnya akan dibalas dengan setimpal.²²

Ayat tersebut di atas mengilustrasikan bahwa individu memiliki hak pilihan dalam tindakan mereka di dunia, meskipun ada konsekuensi yang sesuai dengan keputusan yang dibuat di dunia tersebut. Kesejajaran yang ada saat ini berkaitan dengan proses belajar dan keterkaitannya dengan konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Selain itu, penilaian dan evaluasi proses ini dieksplorasi, dengan fokus pada prinsip-prinsip orientasi tujuan, kontinuitas, kelengkapan, dan objektivitas. Prinsip ini sejalan dengan tujuan implisit dari arahan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengintegrasian berbagai disiplin ilmu. Dalam hal ini, Fathonah menjelaskan bahwa konsep Kurikulum Merdeka mengajak siswa untuk mempelajari berbagai bidang ilmu secara terpadu, sehingga mereka dapat melihat keterkaitan antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lain.²³ Hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih utuh dan menyeluruh tentang berbagai masalah yang ada di sekitarnya. Selain itu, konsep Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pembelajaran yang berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.²⁴ Dalam

²² M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 180

²³ Tutuk, Ningsih. "Implementasi Pendidikan Karakter." (2015).

²⁴ Lince, Leny. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan." Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Sinjai. Vol. 1. 2022.

hal ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial yang lebih baik, serta mampu memecahkan masalah dengan lebih kreatif dan inovatif. Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21 (21st century skills) dalam proses pembelajaran.

Keterampilan abad 21 meliputi keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreativitas, keterampilan kolaborasi, keterampilan komunikasi, dan keterampilan pemecahan masalah.²⁵ Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar dapat bersaing di era globalisasi. Konsep Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pembelajaran yang bersifat inklusif, yaitu pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa dari berbagai latar belakang. Pembelajaran inklusif dalam Kurikulum Merdeka dilakukan dengan menerapkan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa, menghargai perbedaan, dan membangun lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa.²⁶

Tidak ada yang sia-sia dalam penciptaan alam beserta isinya (langit dan bumi). Demikian pula tidak ada yang sia-sia dalam proses pewahyuan ayat-ayat Allah SWT. Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 31 Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda)

seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat

²⁵ Ayu, Putu Eka Sastrika. "Keterampilan Belajar Dan Berinovasi Abad 21 Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 3.1 (2019): 77-83.

²⁶ Darmansyah, Ady, Atika Susanti, And Afar Azis Rahman. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7.6 (2023): 3630-3645.

Dengan demikian maka, dalam komparasi kurikulum merdeka belajar dan Al-Quran ini, rupa-rupanya tidak ada sekat yang diklasifikasikan oleh Allah dalam mengajarkan Adam as. Allah SWT mengajarkan ilmu kepada Adam as dengan konsep mengajarkan ilmu secara kullaha (seluruhnya). Dalam hal ini, Quraish Shihab, mengatakan bahwa manusia sesungguhnya dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama-nama dan karakteristik benda-benda dan fungsinya masing-masing. Manusia juga dianugerahi untuk berbahasa. Itulah sebabnya kenapa pengajaran bagi anak-anak bukanlah dimulai melalui pengajaran “kata kerja”, tetapi terlebih dahulu mengenal nama-nama, (misalnya ini ayah, ibu, pena, buku dan lain sebagainya), karena dengan pengajaran nama-nama itu akan memudahkan anak-anak dalam mengingat sesuatu³⁴. Ramayulis, dalam menguraikan konsep pengajaran ini menyatakan bahwa Allah telah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan kepada nabi Adam sejumlah nama-nama benda alam sebagai salah satu sumber pengetahuan, yang dapat diungkapkan melalui bahasa. Nabi Adam as telah diajarkan menangkap konsep dan mentransferkannya kepada orang lain. Sehingga Nabi Adam pada saat itu telah menguasai simbol sebagai sarana berfikir dan menganalisis. Dengan simbol itu ia dapat berkomunikasi dan menerima transformasi pengetahuan, ilmu, internalisasi nilai dan sekaligus melakukan telaah ilmiah (literasi, numerisasi dan survey katakter)²⁷

Ilmu pengetahuan dalam perspektif Al-Quran harus memiliki nilai ilahiyah (transenden), dikembangkan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah

²⁷ Ramayulis, . Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, 21

dan diorientasikan untuk kemaslahatan dan kemanfaatan bagi kemanusiaan. Itulah sebabnya maka kaum muslimin dilarang oleh Rasulullah Saw untuk berfikir dan berbuat hal-hal yang tidak berguna dan sebaliknya didorong untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Hal ini dapat dikaitkan dengan kemampuan Nabi Adam AS. menyebutkan nama-nama kepada Malaikat. Begitu juga kemampuan Qabil untuk menguburkan jenazah saudaranya yang telah dibunuh. Jadi belajar harus membuahkan perubahan ke arah yang lebih baik⁴¹. Dalam kaca mata Islam, target literasi dan numerasi sebagaimana yang digaungkan oleh Kemendikbud bukanlah tolok ukur utama. Aspek kepribadian Islamlah yang berada di urutan pertama (visi misi hidup manusia). Sebab dengan kepribadian Islam inilah akan terbentuk generasi unggul yang mampu mengisi posisi penting di dalam kehidupan berbangsadan bernegara diatas landasan tauhid²⁸. Seperti yang terlihat pada pribadi para nabi, dari Adam AS. sampai Muhammad SAW. Tauhid adalah akar utama yang harus memberikan energi kepada pokok, dahan dan daun kehidupan. Atau ia merupakan hulu yang harus menentukan gerak dan kualitas air sebuah sungai kehidupan. Semua aktivitas kehidupan mestilah berangkat dari tauhid termasuk kegiatan dan penyelenggaraan pendidikan²⁹

²⁸²⁹ Kadar M. Yusuf, Tafsir Tarbawi, Pekanbaru Riau: Zanafa, 2011, 4

Sebagaimana yang dimaksud pada regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan:

- a. Kerangka dasar dan struktur yang ditetapkan secara nasional; dan
- b. Visi, misi, dan karakteristik satuan pendidikan³⁰

Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum sebagaimana yang dimaksud pada regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka meliputi:³¹

- a. Standar kompetensi lulusan;
- b. Standar isi;
- c. Standar proses; dan
- d. Standar penilaian pendidikan.

Struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah menjadi acuan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum menuju tercapainya profil pelajar Pancasila dapat ditambahkan dengan kekhasan satuan pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.³² Struktur kurikulum ini berisi kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Khusus SMK ditambah dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta tema keberkerjaan sebagai wadah untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Khusus SLB ditambah

³⁰ Eviati, Aprilina Selly Crussita Bella S. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Educate: Journal Of Education And Culture* 1.03 (2023): 181-185.

³¹ Machali, Imam. "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045." *Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2014): 71-94.

³² Huda, Khoirul, Agus Kristiyanto, And Muchsin Doewes. "Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Di Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga." *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* 6.1 (2016): 28-34.

dengan Keterampilan Pilihan dan Program Kebutuhan Khusus dan magang untuk SMALB.

C. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka merupakan proses belajar. Oleh karena itu, satuan pendidikan dan pendidik perlu berefleksi tentang kesiapan masing-masing untuk menentukan pada tahap mana perubahan akan diterapkan, termasuk dalam pembuatan alur tujuan pembelajarannya.³³ Tahapan implementasi kurikulum dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi Kurikulum Merdeka.³⁴ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat saja beragam, sesuai dengan kesiapan dan rasa percaya diri para pendidik pada satuan pendidikan. Kesiapan guru/pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasi dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.³⁵

Kepercayaan diri yang dimaksud merupakan keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan kurikulum dan Kemampuan untuk terus belajar merupakan modal penting bagi seorang

³³ Rachmawati, Nugraheni, Et Al. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 3613-3625.

³⁴ Hattarina, Shofia, Et Al. "Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan." *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*. Vol. 1. No. 1. 2022.

³⁵ Anggraena, Yogi, Et Al. "Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran." (2022).

pendidik.³⁶ Berikut ini tahapan perancangan alur tujuan pembelajaran sebagai bahan pertimbangan bagaimana satuan pendidikan akan merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didiknya, yaitu :

a. Tahap Awal

Satuan Pendidikan menggunakan contoh “alur tujuan pembelajaran” yang disediakan oleh Kemendikbudristek melalui Platform Merdeka Mengajar.

b. Tahap Berkembang

Satuan Pendidikan melakukan penyesuaian terhadap alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik, dalam hal ini tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih didekatkan dengan konteks lokal satuan pendidikan.

c. Tahap Siap

Satuan Pendidikan melakukan perombakan terhadap alur tujuan pembelajaran yang disediakan kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan mengubah urutan tujuan pembelajaran menyesuaikan dengan konteks lokal, serta penyesuaian lainnya.³⁷ Indonesia adalah negara multikultural, dan multikulturalismenya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negatif oleh kebijakan

³⁶ Widiensyah, Apriyanti, And Fifit Fitriansyah. "Implementasi Kampus Mengajar Melalui Program Literasi Numerasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Lppm Umj*. Vol. 1. No. 1. 2022.

³⁷ Purnawanto, Ahmad Teguh. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 15.1 (2022): 75-94.

menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama, dan kelompok etnis.³⁸

d. Tahap Mahir

Satuan Pendidikan mengembangkan ” alur tujuan pembelajaran” secara mandiri dengan merujuk pada capaian pembelajaran. Koordinator kurikulum atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum di satuan pendidikan memimpin proses perancangan, memonitor implementasi dan memimpin proses pengembangan dan evaluasi alur tujuan pembelajaran sehingga pengembangan alur tujuan pembelajaran menjadi bagian dari sistem perencanaan dan evaluasi kurikulum satuan pendidikan.

Untuk mendukung belajar mandiri dan menjadi instruktur guru penggerak, siapkan tiga langkah penting:

- a. Membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi. Untuk meningkatkan keterampilan para pelatih ini, penting untuk menyiapkan ekosistem pelatihan dan teknologi yang berkualitas. Ekosistem pendidikan yang didukung oleh teknologi tentunya sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi serta pembinaan karakter para pendidik.³⁹
- b. Kerjasama dengan berbagai pihak. Untuk berjuang bersama di masa sekarang, kita harus bekerja sama dengan sebanyak mungkin pihak. Di

³⁸ M.Yanto, “Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen Sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia” *RISE – Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol. 11 No.3 Oktober 2022 263-290 Doi : <https://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>

³⁹ Kusumah, Wijaya, And Tuti Alawiyah. *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi, 2021.

era teknologi saat ini, tidak ada lawan yang kooperatif. Kami saling melengkapi dengan kekuatan kami, kami saling mendukung dengan ide dan sumber daya.pentingnya informasi. Mempersiapkan sumber daya manusia dan infrastruktur terbaik untuk mendukung kebijakan pemerintah. Kerja strategis Pusdat Kemdikbud juga dilakukan dengan perencanaan yang matang dan upaya yang terarah untuk mendukung visi dan misi pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- c. Pentingnya data. Menyiapkan sumber daya manusia dan infrastruktur terbaiknya, untuk mendukung kebijakan pemerintah. Kerja-kerja strategis dari Pusdatin Kemendikbud juga diupayakan dengan perencanaan matang dan aplikasi tepat sasaran, untuk mendukung visi-misi pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan.⁴⁰

Adapun kompetensi merdeka belajar terdiri atas 3 aspek yaitu komitmen, kemandirian dan refleksi. Ketiga aspek sama pentingnya, saling terkait, menguatkan, dan berjalan simulat sesuai tahap perkembangan dan kematangan murid.

- 1) Aspek komitmen pada tujuan. Aspek komitmen artinya pelajar berorientasi pada tujuan dan pencapaiannya. Pelajar antusias untuk terus mengembangkan diri dalam berbagai bidang. Komitmen seseorang yang merdeka belajar adalah ketekunannya dalam perjalanan menuju tujuan

⁴⁰ Alfatiah, Alfatiah. Manajemen Program Guru Penggerak Sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap. Diss. Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri, 2022.

yang bermakna bagi dirinya. Tiga hal esensial yang menumbuhkan komitmen merdeka belajar:

- (a) Kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru dalam mengajar.
- (b) Kemampuan memusatkan perhatian, berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang.
- (c) Kemampuan menetapkan prioritas, bahkan di saat tujuan seolah olah bertentangan atau tidak saling berkaitan.

Berikut beberapa praktik pengajaran menumbuhkan kemerdekaan belajar:

- a) Menekankan pentingnya motivasi internal dalam belajar, tidak menggunakan ganjaran yang bersifat eksternal (reward), seperti nilai atau rengking sebagai tujuan belajar.
- b) Melibatkan murid dalam merencanakan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan relevansi yang di pelajari dengan kehidupan sehari hari. Tingkat kesiapan anak dan tingkat tantangan yang di spakati menjadi dua hal yang harus di pertimbangkan.
- c) Menjelaskan manfaat materi atau tujuan yang berasal dari guru/diluar anak, dengan mengaitkannya dengan kepentingan komunitas atau masyarakat yang lebih luas. Kaitan ini tidak harus sama untuk setiap anak karena minat dan latar belakang pengetahuannya pun berbeda.
- d) Memberikan dukungan yang tepat dan kritik yang konstruktif pada murid, yang menunjukkan bahwa ia bertanggung jawab

terhadap proses belajarnya sendiri. Ia berhasil karena bekerja keras, bukan karena soalnya mudah. Ia gagal karena manajemen waktunya belum baik, bukan karena tugas sekolahnya bertumpuk. Umpan balik yang spesifik dan tepat waktu menjadi sangat penting.

- e) Merancang lingkungan dan tugas belajar yang memberikan tantangan yang makin meningkat, dalam situasi yang beragam di dalam dan di luar kelas, serta melatih murid untuk menghadapi kesulitan dan kesalahan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar.
 - f) Memberikan pilihan dalam berbagai proses belajar mengajar; misalnya memilih dan memimpin kegiatan, memilih kelompok, memilih waktu dan komponen-komponen lain. Pilihan didasarkan pada yang paling sesuai tujuan belajar.
 - g) Memberikan murid kesempatan untuk terlibat dalam proses asesmen otentik; termasuk dalam mencatat, menilai dan mengomunikasikan pencapaian belajarnya sesuai tujuan belajar yang ditetapkannya.
- 2) Aspek kemandirian. Aspek kemandirian artinya pelajar mampu mengatur prioritas pengerjaan. Pelajar dapat menentukan cara-cara yang sesuai untuk bekerja secara adaptif. Kemandirian adalah salah satu tujuan utama pendidikan. Karena itu, seharusnya tidak ada satupun pendidik yang menciptakan ketergantungan. Kemandirian murid dan kemandirian

pendidik juga akan saling memengaruhi. Sembilan praktik membangun kemandirian belajar:

(a) Hindari menceramahi anak yang hanya membantu anak ingat dalam jangka pendek, sampai ujian.

(b) Mintalah anak informasi dan mengomunikasikan yang mereka alami. Konstruksi pemahaman ini akan bermanfaat sepanjang hayat.

(c) Pahami kemampuan anak, beri tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dll). Yang menantang, tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah.

(d) Ciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada anak yang akan membangun kepercayaan diri anak.

(e) Libatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar, ajak anak memantau kemajuannya dalam mencapai tujuan tersebut.

(f) Komunikasikan bahwa kekeliruan diterima, bahkan dihaarapkan. Jangan takut keliru!

(g) Perbanyak pemberian umpan balik pada anak: beri instruksi, memberi waktu tanpa intervensi, memberi dukungan, disaat yang tepat

(h) Percaya dan yakinlah bahwa setiap anak mempunyai kemandirian belajar sejak lahir. Tugas pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung fitrah kemandirian tersebut.

(i) Kembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif antara setiap anak. Kemandirian anak butuh dukungan dari semua pihak dikelas.

3) Aspek refleksi. Aspek refleksi artinya pelajar mengevaluasi dirinya sendiri terhadap kelebihan dan keterbatasannya. Pelajar paham hal-hal

yang perlu ditingkatkan dan bagaimana melakukannya. Pelajar mampu menilai pencapaian dan kemaajuannya. Refleksi adalah salah satu dimensi penting untuk pelajar merdeka. Empat praktik menumbuhkan kebiasaan refleksi:

- (a) Variasikan pertanyaan dalam proses belajar. Pertanyaan yang tepat adalah vasilitator utama diawal, selama daan sesudah belajar. Pertanyaan berfungsi sebaagai penhubung antara satu pengalaman belajar ke yang lain, antara topik yang standar ke keterlibatan yang relevan untuk kehidupan anak.
- (b) Dokumentasikan proses dan hasil belajar sebagai media refleksi. Berbagai bentuk latihan seperti jurnal harian, portofolio, majalah dinding dan album foto, membiasakan anak untuk tidak sekedar berefleksi secara verbal.
- (c) Libatkan murid dalam praktik asesmen yang otentik dengan ruang yang luas untuk penilaian diri. Proses asesmen adalah salah satu tahapan dalam belajar mengajar yang untuk sebagian guru paling memungkinkan perlibatan murid.
- (d) Sediakan waktu, termasuk untuk kegiatan tidak berstruktur. Refleksi butuh waktu, sementara banyak dari kita yang masih menanggap pendidikan berakhir saat tugas sudah selesai dikerjakan. Refleksi cara dan hasil belajar adalah bagian penting yang tidak buang waktu, justru

akan membantu proses lanjutan yang lebih efektif untuk guru maupun murid.⁴¹

D. Manajemen Kurikulum

UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁴² Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.⁴³ Manajemen berasal dari bahasa inggris management yang berarti tata laksana, tata pimpinan dan tata pengelola. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses

⁴¹ Najeelaa Shihab, "Merdeka Belajar Diruang Kelas" (Tangerang Selatan: Literati, 2020), hal. 27.

⁴² Martin, Rudi, And Mangaratua Marianus Simanjorang. "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Prosiding Pendidikan Dasar 1.1* (2022): 125-134.

⁴³ Nasbi, Ibrahim. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 1.2* (2017).

yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai tujuan.⁴⁴

Manajemen Kurikulum merupakan sebuah teori yang menekankan pada pengelolaan kurikulum secara efektif dan efisien. Manajemen Kurikulum adalah suatu upaya untuk mengatur, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum agar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁵ Dalam kurikulum terdapat komponen yang menjadi acuan dalam memberikan pembelajaran serta isi yang terkandung di dalamnya, yaitu tujuan pendidikan, yang semata-mata untuk mencari ridho Allah ‘Azza wa Jalla. Sebagaimana pada hadits Nabi berikut:

Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata Rasulullah SAW bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عِرْضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَعْنِي: رِيحَهَا،

(رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ).

“ Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang semestinya bertujuan untuk mencari ridho Allah ‘Azza wa Jalla. Kemudian ia mempelajarinya dengan tujuan hanya untuk mendapatkan kedudukan / kekayaan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan baunya syurga kelak pada hari kiamat.” (HR. Abu Daud) Sanad Hadist ini Shohih

⁴⁴ M.Yanto, “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.8 No.3, 2020 <https://doi.org/10.29210/146300>

⁴⁵ Thaib, Razali M., And Irman Siswanto. "Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 1.2 (2015): 216-228.

Manajemen Kurikulum juga mengacu pada konsep perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Manajemen Kurikulum mencakup tahapan-tahapan seperti perencanaan kurikulum, pengembangan kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Dalam hal ini, Manajemen Kurikulum bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang relevan, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴⁶ Selain itu, Manajemen Kurikulum juga menekankan pada aspek partisipasi dan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan kurikulum. Partisipasi stakeholder dalam Manajemen Kurikulum meliputi guru, siswa, orang tua, serta masyarakat sekitar. Dalam hal ini, Manajemen Kurikulum diarahkan untuk menjalin kerjasama dengan stakeholder sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kurikulum. Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Dimana dalam kegiatan manajemen tersebut memerlukan sumber daya secara efisien dan efektif.⁴⁷

Manajemen kurikulum dititikberatkan dalam dentuk kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru serta kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar.⁴⁸ Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru meliputi pembagian tugas mengajar, pembagian tugas/tanggung jawab dalam membina ekstra kurikuler, dan koordinasi penyusunan persiapan

⁴⁶ Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7.1 (2017): 119-125.

⁴⁷ M. Yanto, "Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.6 No.1 ,2021

⁴⁸ Yuhasnil, Yuhasnil. "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)* 3.2 (2020): 214-221.

mengajar. Dimana peran dari pada Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat penting di lihat dari kedudukannya sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, hal ini didukung oleh dalil Al-Qur'an Surah Ar-rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”⁴⁹

Sementara kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar terdiri atas: 1) penyusunan jadwal pelajaran, 2) penyusunan program (rencana) berdasarkan satuan waktu tertentu (seperti catur wulan, semester, atau tahunan), 3) pengisian daftar kemajuan murid, 4) penyelenggaraan evaluasi hasil belajar, 5) laporan hasil evaluasi ,dan, 6) kegiatan bimbingan penyuluhan.⁵⁰

Manajemen Kurikulum juga menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik serta konteks sosial budaya. Manajemen Kurikulum diarahkan untuk mengembangkan kurikulum yang berbasis kebutuhan dan kepentingan masyarakat, serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵¹ Selain itu, teori Manajemen Kurikulum juga menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam pengelolaan kurikulum.

⁴⁹ Al-qur'an Surah Ar-Rad ayat 11

⁵⁰ Yuhasnil, Yuhasnil. "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)* 3.2 (2020): 214-221.

⁵¹ Manora, Hecksa, Nevi Laila Khasanah, And Muhamad Akip. "Manajemen Kurikulum Merdeka Untuk Piaud." *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2023): 1-15.

Teknologi dapat membantu dalam memudahkan penyusunan dan pengembangan kurikulum, serta memudahkan dalam pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Manajemen Kurikulum dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kurikulum. Manajemen Kurikulum juga menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia dalam pengelolaan kurikulum. Hal ini meliputi rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik yang berkualitas, pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik, serta pengaturan jam mengajar dan pembagian tugas. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik dalam Manajemen Kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Manajemen Kurikulum juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan atau sustainability dalam pengelolaan kurikulum.⁵² Manajemen Kurikulum yang berkelanjutan harus mempertimbangkan keberlanjutan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan agar kurikulum dapat terus relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka, pengembangan kurikulum tidak hanya mengacu pada pembelajaran di kelas, tetapi juga melibatkan pembelajaran di luar kelas. Pengembangan kurikulum harus memperhatikan pembelajaran di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran dalam situasi nyata dimasyarakat.⁵³ Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa serta mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan

⁵² Awwaliyah, Robiatul. "Pendekatan Pengelolaan Kurikulum Dalam Menciptakan Sekolah Unggul." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24.1 (2019): 35-52.

⁵³ Nasution, Sari Wahyuni Rozi, Hanifah Nur Nasution, And Rahmad Fauzi. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit Nem, 2022.

masyarakat. Selain itu, Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka juga menekankan pada penggunaan teknologi dalam pengembangan kurikulum.⁵⁴ Penggunaan teknologi dapat membantu dalam pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi dan memudahkan penyajian materi pembelajaran kepada siswa. Manajemen Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pentingnya partisipasi dan keterlibatan berbagai stakeholder dalam pengembangan kurikulum. Partisipasi guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum. Selain itu, konsep ini juga menekankan pada pentingnya penilaian dan evaluasi terhadap kurikulum yang dikembangkan. Evaluasi kurikulum harus dilakukan secara berkala untuk memastikan kurikulum dapat mencapai tujuan dan target yang diinginkan serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman.⁵⁵

E. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum Merdeka

Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum Merdeka menekankan pada empat prinsip utama, yaitu kemandirian, partisipasi, transparansi, dan evaluasi. Prinsip kemandirian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum harus memperhatikan potensi dan kebutuhan lokal, sehingga dapat memberikan solusi dan pengalaman belajar yang relevan bagi siswa. Selain itu, prinsip

⁵⁴ Setiawan, Irma, Et Al. "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Di Smk Negeri 1 Lingsar Lombok Barat." *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7.4 (2023): 2601-2611.

⁵⁵ Susanna, Susanna, Jarjani Usman, And Sri Suyanta. "Guru Di Persimpangan Kurikulum Baru: Dilema Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Keislaman." *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 4.2 (2023): 356-369.

partisipasi menekankan pada pentingnya keterlibatan berbagai stakeholder dalam pengembangan kurikulum, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Prinsip transparansi menekankan pada pentingnya keterbukaan dan kejelasan dalam proses pengembangan kurikulum, sehingga dapat memperoleh dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Terakhir, prinsip evaluasi menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum harus dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kurikulum. Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pentingnya pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi. Pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi dapat memperkuat keterampilan dan kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Selain itu, pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif.

Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pentingnya pendekatan interdisipliner dalam pengembangan kurikulum. Pendekatan interdisipliner dapat mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan menciptakan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan siswa secara holistik. Pendekatan interdisipliner juga dapat membantu siswa memahami hubungan antara berbagai disiplin ilmu dan meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah sosial dan lingkungan. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pentingnya partisipasi siswa dalam pengembangan kurikulum. Partisipasi siswa dalam pengembangan kurikulum

dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa juga dapat membantu guru memahami kebutuhan dan minat siswa serta memperbaiki desain kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa.⁵⁶

Terdapat beberapa konsep yang akan ditawarkan program merdeka belajar

1. Beragam tempat dan waktu Dalam menjalankan proses belajar tidak hanya dibatasi oleh ruang semisal hanya di kelas saja. Namun juga diluar kelas bisa. Yang dimana diluar kelas itu dapat memberikan suasana lebih baik dalam menerima pelajaran.⁵⁷
2. Free choice Peserta didik dapat mempraktekkan cara belajar sesuai dengan yang ia rasa paling nyaman. Sehingga diharapkan peserta didik dapat terus mengasah kemampuannya.
3. Personalized learning Guru dapat menyesuaikan dengan peserta didik dalam memahami materi, memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuan peserta didik, ini ibarat bermain game. Dimana biladia mampu untuk memecahkan suatu tantangan maka ia akan cepat naik level jadi bukan lagi memakai sistem pukul rata kemampuan peserta didik.
4. Berbasis proyek Peserta didik diajak untuk dapat menerapkan ketrampilan yang ia sudah pelajari di berbagai situasi. Pengalaman ini akan sangat terasa untuk kelak diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

⁵⁶ Manora, Hecksa, Nevi Laila Khasanah, And Muhamad Akip. "Manajemen Kurikulum Merdeka Untuk Paud." *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2023): 1-15.

⁵⁷ Sanusi, Herman. "Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan Dalam Menggugah Perspektif Masa Kini." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4.3 (2022): 14-21.

5. Pengalaman lapangan Match and Link pada dunia pekerjaan itu sangatlah penting. Pada saat ini materi yang telah diberikan kepada peserta didik tidak ada kaitanya dengan dunia kerja. Maka adanya pengalaman lapangan dapat membantu peserta didik untuk dapat lebih efisien dalam dunia pekerjaan.
6. Interpretasi data Peserta didik akan mendapatkan banyak sekali informasi. Diharapkan dengan banyaknya informasi yang masuk dapat menyelesaikan masalah kebutuhan, dapat digunakan untuk menganalisa permasalahan.
7. Esensi merdeka belajar
Menggali potensi besar para guru sekolah dan murid betah untuk berinovasi dan meningkatkan pembelajaran secara mandiri bukan hanya melalui birokrasi pendidikan, tetapi benar- benar inovasi pendidikan keberagaman pendekatan pembelajaran dengan dukungan teknologi. Sehingga setiap anak didik mampu berfikir kritis, inovatif, kreatif, transformative guna menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berkompeten .⁵⁸

F. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar

Institusi pendidikan yang dapat melaksanakan proses pendidikan dengan baik, salah satunya dengan Merdeka Belajar. Proses ini memanfaatkan internet sebagai solusi belajar di rumah selama masa pandemi. Beberapa manfaat internet mulai dari sarana komunikasi, tempat mengakses informasi, hiburan hingga membantu memudahkan dan mempercepat metode belajar.⁵⁹

Merdeka Belajar adalah wadah untuk saling bertukar informasi dan

⁵⁸ Suhaeni, Suhaeni. "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 5.1 (2023): 21-27.

⁵⁹ Salsabila, Unik Hanifah, Et Al. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 17.2 (2020): 188-198.

pengalaman khususnya bagi mahasiswa, agar menambah wawasan serta membuka pola pikir menuju generasi unggul. Merdeka Belajar adalah antitesis dari pembelajaran langsung.⁶⁰ Mendidik bukan memaksa pelajar untuk menguasai suatu pengetahuan, tapi membantu pelajar mengatur tujuan, proses, dan penilaian belajar untuk mengembangkan suatu kompetensi. Kemerdekaan belajar yang sesungguhnya ialah gabungan dari tanggung jawab, otonomi, dan otoritas mahasiswa, karena Merdeka Belajar adalah belajar yang diatur sendiri oleh pelajar. Konsep dari Merdeka Belajar yaitu belajar bukan hanya menghafal rumus tetapi menalar dan menyelesaikan persoalan dan belajar bukan dinilai oleh besarnya angka tetapi oleh karya yang bermakna. Terdapat tiga komponen Merdeka Belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Komitmen pada tujuan

Tujuan yang dijadikan acuan utama adalah mengambil keputusan. Setiap mengambil keputusan harus yakin dan tidak gampang terpengaruh. Selain itu, Pelajar Merdeka juga mempunyai dedikasi atau kewajiban yang mengikat pada tindakan tertentu untuk mencapai tujuannya.

2. Mandiri terhadap cara

Memiliki cara dan menyusun strategi mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan. Pelajar Merdeka yang bisa menentukan prioritas berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yang memilih cara berdasarkan sumber daya yang tersedia, dan menyusun strategi yang adaptif terhadap tantangan yang dihadapi.

⁶⁰ Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education* 1.1 (2022): 115-132.

3. Melakukan refleksi

Melakukan penilaian diri dan meminta umpan balik dari orang lain untuk mengetahui kebutuhan belajarnya. Diawali dari proses refleksi terhadap pengalaman dan perjalanan hidup pribadi, bahwa merefleksikan adalah cermin bagi diri sendiri.

Kebiasaan Merdeka Belajar adalah melakukan evaluasi untuk menentukan pencapaian, meminta umpan balik untuk memperbaiki diri, memulai pertemanan bukan menceramahi, menetapkan prioritas untuk memudahkan belajar dan mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu agar tidak terjadi miskonsepsi belajar. Sering kali Pelajar Merdeka mengira telah Merdeka Belajar akan tetapi, miskonsepsi merupakan tantangan para pelajar apalagi dengan adanya situasi pandemi yang terus⁶¹

G. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemendikbud adalah merupakan sebuah lembaga utama yang memainkan peranan sangat penting dalam membangun dan menumbuhkembangkan peradaban manusia Indonesia. Maju mundurnya sebuah peradaban ditentukan oleh lembaga pendidikan. Bahkan peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia ke arah yang baik. Karena manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju.

⁶¹ Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education* 1.1 (2022): 115-132.

Maka lembaga pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia.⁶² Maka, di era Nadim Makarim menteri Pendidikan dan Kebudayaan sekarang, disusunlah kurikulum merdeka belajar yang memuat empat pokok kebijakan dalam menentukan arah pendidikan Indonesia, yakni:

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Pada tahun 2020 USBN diganti dengan asesmen yang diselenggarakan oleh sekolah berbasis pada portofolio. Berdasarkan Permendikbud Nomor 43 Tahun 2019, tentang Penyelenggaraan ujian yang diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional, khususnya pada pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan merupakan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Selanjutnya dijelaskan pada Pasal 5 ayat 1 bahwa; bentuk ujian yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan berupa portofolio, penugasan, tes tertulis atau bentuk kegiatan lain yang ditetapkan Satuan Pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diukur berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Ditambahkan pula pada penjelasan Pasal 6 ayat 2 bahwa; untuk kelulusan peserta didik ditetapkan oleh program pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian jika melihat isi Permendikbud tersebut menunjukkan bahwa guru dan sekolah lebih merdeka untuk menilai hasil belajar siswa.
2. Ujian Nasional (UN). Bahwa ujian nasional akan dihapus mulai tahun 2020 dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.

⁶²Yodi Kurniadi, Merdeka Belajar, 2022, https://www.kompasiana.com/yodi07/62f4fd1e08a8b57aa00c42f4/merdekabelajar?page=1&page_images=2 ., diakses 14 Agustus 2022

Asesmen dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik untuk bernalar menggunakan bahasa dan literasi, kemampuan bernalar menggunakan matematika atau numerasi dan penguatan pendidikan karakter. Teknis pelaksanaan ujian akan dilakukan ditengah jenjang sekolah misalnya di kelas 4, 8 dan 11, dengan maksud dapat mendorong guru dan sekolah untuk memetakan kondisi pembelajaran serta mengevaluasi, sehingga dapat memperbaiki mutu pembelajaran. Sebagai catatan hasil ujian ini tidak digunakan sebagai tolok ukur seleksi siswa kejenjang berikutnya. Sedangkan untuk standarisasi ujian, arah kebijakan ini telah mengacu pada level internasional, mengikuti tolok ukur penilaian yang termuat dalam Programme for International Student Assessment (PISA) dan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS), tetapi penuh dengan kearifan lokal. Kompetensi PISA lebih difokuskan pada penilaian kemampuan membaca, matematika dan sains, yang diberlakukan pada negara-negara yang tergabung dalam Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), sedangkan untuk kompetensi TIMSS lebih menekankan pada penilaian kemampuan matematika dan sains, sebagai indikator kualitas pendidikan, yang tergabung dalam wadah International Association for the Evaluation of Educational Achievement, berpusat di Boston, Amerika Serikat⁶³

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Guru secara bebas dapat memilih,

⁶³ Kusnohadi, Widyaiswara LPMP Jawa Timur, Esensi Merdeka Belajar yang Sebenarnya, 2020,

membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP yang berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen (berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019)²⁴. Berdasarkan surat edaran mendikbud tersebut, dapat dimaknai bahwa penyusunannya lebih disederhanakan dengan memangkas beberapa komponen. Guru diberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran untuk memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP, sebab gurulah yang mengetahui kebutuhan siswa didiknya dan kebutuhan khusus yang diperlukan oleh siswa di daerahnya, karena karakter dan kebutuhan siswa di masing-masing daerah bisa berbeda. Dalam penulisan RPP-nya agar lebih efisiensi dan efektif, cukup dibuat ringkas dalam satu halaman, sehingga guru tidak terbebani oleh masalah administrasi yang rumit. Diharapkan melalui kebebasan menyusun RPP kepada guru, siswa akan lebih banyak berinteraksi secara aktif, dinamis, dengan model pembelajaran yang tidak kaku⁶⁴

Terakhir adalah terkait Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang lebih fleksibel. Daerah diberi wewenang dalam menentukan prosentase PPDB²⁶. Berdasarkan Permendikbud baru Nomor 44 Tahun 2019 tentang PPDB 2020, sebagaimana dinyatakan pada Pasal 11 bahwa dalam persentase pembagiannya meliputi; 1) Jalur zonasi paling sedikit 50 persen; 2) Jalur afirmasi paling sedikit 15 persen; 3) Jalur perpindahan tugas orang tua/wali lima persen 4) Jalur prestasi (siswa

⁶⁴ Kusnohadi, Widyaiswara LPMP Jawa Timur, *Esensi Merdeka Belajar yang Sebenarnya*, 2020, 2

kuota dari pelaksanaan jalur zonasi, afirmasi dan perpindahan orang tua /wali (0-30 persen). Jelas ini berbeda dengan kebijakan PPDB pada tahun-tahun sebelumnya, setidaknya terdapat dua hal penting yakni; 1) kuota penerimaan siswa baru lewat jalur berprestasi, semula 15 persen, sekarang menjadi 30 persen; dan 2) adanya satu penambahan baru jalur PPDB, yaitu melalui jalur afirmasi, yang ditujukan terutama bagi mereka yang memegang Kartu Indonesia Pintar (KIP). Dengan demikian untuk PPDB 2020 masih tetap menggunakan sistem zonasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya lebih bersifat fleksibel, dengan maksud agar dapat mengakomodir ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Secara umum sistem zonasi dalam PPDB itu sudah baik, karena dapat mendorong hilangnya diskriminasi bagi anggota masyarakat untuk bersekolah di sekolah-sekolah terbaik⁶⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, ada tiga keunggulan Kurikulum Merdeka belajar yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim yakni, Pertama: Kurikulum Merdeka akan fokus pada materi esensial, sehingga guru tidak terburu-buru dalam mengajar, guru dapat lebih memperhatikan proses belajar para murid dan menerapkan pembelajaran yang mendalam. Kedua: Kurikulum Merdeka memberi jam pelajaran khusus bagi pengembangan karakter melalui penguatan Project Profil Pelajar Pancasila. Ketiga: Kurikulum Merdeka belajar memberi fleksibilitas kepada sekolah untuk merancang kurikulum operasionalnya sendiri dan bagi guru untuk menyesuaikan

⁶⁵ 6 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Merdeka Belajar dan Masa Depan Pendidikan Kita di Era Industri 4.0, 2019,

pembelajaran dengan tingkat kemampuan muridnya. Kerangka Kurikulum Merdeka yang fleksibel akan memudahkan sekolah termasuk yang minim fasilitas dan berada di daerah terpencil untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan²⁸ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa merdeka belajar adalah suatu program inovatif untuk dunia pendidikan Indonesia dari Kemendikbud yang berlandaskan dua hal, yaitu; Pertama pemberian kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah untuk berinovasi dan melakukan kegiatan pembelajaran yang mandiri dan kreatif. Kedua adalah reformasi menyeluruh yang bukan hanya melulu mengenai kurikulum, namun menginisiasi sebuah gerakan di masing-masing sekolah melalui guru penggerak²⁹ . Pengamat Pendidikan dari Center for Education Regulations and Development (Cerdas) Indra Charismiadjii mengatakan bahwa langkah Kemendikbud tersebut sudah sepatutnya dilakukan agar proses pendidikan di Tanah Air bisa memberikan hasil maksimal bagi masyarakat yang kondisi serta kebutuhannya berbeda di setiap daerah.

Fleksibilitas yang diinginkan oleh menteri termuda di Kabinet Indonesia maju itu bukan hal yang aneh apabila melihat kondisi masyarakat Indonesia yang heterogen dengan kondisi geografis yang beragam. Sekarang bukan era manufaktur lagi, jadi memang harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhannya. Tentunya anak di Jakarta kebutuhannya akan berbeda dengan anak di Natuna. Begitupun anak Natuna, kebutuhannya akan berbeda dengan anak yang tinggal di lereng Gunung Merapi. Bahan ajar atau apa yang mereka pelajari akan berbeda³⁰ . Dengan adanya konsep merdeka belajar ini siswa

diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru hanya berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri siswa. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara, merdeka belajar pada gilirannya menghasilkan kreativitas yang merupakan elemen penting bagi sebuah kemajuan . Adapun alasan pembentukan program merdeka belajar ini adalah didasari oleh hasil penilaian pada programme for international student assessment (PISA) pada tahun 2019, dimana Indonesia berada pada urutan keenam dari bawah. Berdasarkan pada hasil tersebut maka terbentuklah konsep merdeka belajar yang lebih menekankan pada kemampuan Literasi, Numerisasi dan Survey karakter. Kemampuan literasi tidak hanya soal membaca, tetapi juga memiliki kemampuan menganalisis bacaan yang ada. Kemampuan numerisasi tidak hanya berputar disekitar materi matematika, namun juga penerapan konsep dari numerisasi pada kehidupan baik individu maupun bermasyarakat. Sedangkan survey karakter bertujuan untuk melihat siswa sebagai individu sudah sejauh mana penerapan nilai agama, pancasila dan nilai-nilai berbudi luhur lainnya⁶⁶

⁶⁶ M. Iqbal dkk, Kurikulum dan Pendidikan (Merdeka Belajar Menurut Perspektif Humanism Arthur W Combs), 2022, diakses 14 Agustus 2022 33 Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwi

H. Prinsip Penyusunan Kurikulum Oprasional

Kurikulum operasional di satuan pendidikan (KOSP) memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan dan sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.⁶⁷

Prinsip penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan:

1. Berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik.
2. Kontekstual, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri (khusus SMK), dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik berkebutuhan khusus (khusus SLB).⁶⁸
3. Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.
4. Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
5. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai

⁶⁷ Hasanah, Lathipah, Et Al. "Orientasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Golden Age* 6.2 (2022).

⁶⁸ Hadi, Alfian. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Abata." *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 2.1 (2023): 40-45.

pemangku kepentingan, antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.

Proses Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Dalam penyelenggaraannya, kurikulum operasional di satuan pendidikan perlu menjadi dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan. Penyusunan dokumen kurikulum operasional di satuan pendidikan hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh Struktur Kurikulum Merdeka.⁶⁹

Proses penyusunan kurikulum operasional bersifat:

1. Tetap (mengacu kepada kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat), dan
2. Fleksibel/dinamis (mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan)⁷⁰

⁶⁹ Supriadi, Firman, Dedy Heri Wibowo, And Chairul Anam Afgani. "Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Berbasis Kemaritiman Di Smk Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa." *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6.1 (2023): 421-434.

⁷⁰ Alfani, Moch Farich, Sukiman Sukiman, And Sholikin Sholikin. "Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Jenjang Mi/Sd Pasca Covid-19." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 8.1: 135-146.

I. Penulisan Yang Relevan

Penelitian pertama ditulis oleh Suryani, Novrita, Mohamad Muspawi, and Aprillitzavivayarti Aprillitzavivayarti, dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23.1 (2023): 773-779. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan Analisis Perencanaan Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.⁷¹

Penelitian kedua ditulis oleh Husain, Desy Liliani, et al, dengan judul "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.1 (2023): 13-19. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai penyusunan kurikulum oprasional dalam implementasi kurikulum merdeka. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada Analisis Perencanaan

⁷¹ Suryani, Novrita, Mohamad Muspawi, And Aprillitzavivayarti Aprillitzavivayarti. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23.1 (2023): 773-779.

Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.⁷²

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Muslimin, Ikhwanul, Addin Arsyadana, and Hasbi Assyiddiqi Bimasbuqin, dengan judul "Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kediri." *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3.2 (2023): 134-143. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas Kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu lebih fokus kepada Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kediri, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus kepada Analisis Perencanaan Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.⁷³

Penelitian keempat ditulis oleh Hasibuan, Rabitah Hanum, Arie Dwiningsih, and Aulia Annisa dengan judul "Pelatihan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) berbasis kurikulum merdeka pada guru paud se-Kota Medan." *Altafani* 2.2 (2023): 90-99. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas penyusunan kurikulum oprasional berbasis kurikulum merdeka belajar. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu lebih fokus kepada Pelatihan penyusunan Kurikulum

⁷² Husain, Desy Liliani, Et Al. "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Paud Kab. Kolaka Utara." *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.1 (2023): 13-19.

⁷³ Muslimin, Ikhwanul, Addin Arsyadana, And Hasbi Assyiddiqi Bimasbuqin. "Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kediri." *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3.2 (2023): 134-143.

Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) berbasis kurikulum merdeka pada guru paud se-Kota Medan, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus kepada Analisis Perencanaan Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.⁷⁴

Penelitian kelima ditulis oleh Cholilah, Mulik, et al dengan judul "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1.02 (2023): 56-67. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas implemetasi kurikulum merdeka belajar. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu lebih fokus kepada Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus kepada Analisis Perencanaan Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.⁷⁵

⁷⁴ Hasibuan, Rabitah Hanum, Arie Dwiningsih, And Aulia Annisa. "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Se-Kota Medan." *Altafani* 2.2 (2023): 90-99.

⁷⁵ Cholilah, Mulik, Et Al. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1.02 (2023): 56-67.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada diri si subjek penelitian, contohnya dalam hal persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara menyeluruh, dengan cara menggambarkannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang kontekstual yang alamiah dan menggunakan berbagai metode ilmiah.¹ Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinil.²

Pendekatan kualitatif dipilih, dikarenakan obyek yang akan diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang Analisis Perencanaan Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.

¹ Margono, Metodologi Penulisan Pendidikan,(Jakarta: Pt RinekaCipta, 2006),Hal. 41.

² M.Yanto dan Irwan Fathurrochman, “ *Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,*”*Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019),h.123-130.DOI : <https://doi.org/10.29210/138700>

B. Subjek Penelitian

Subjek Penulisan merupakan benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat, adapun yang menjadi subjek dalam Penulisan ini adalah:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan di suatu sekolah. Dalam Penulisan ini Penulis akan melakukan wawancara terkait bagaimana Analisis Perencanaan Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong

2. Wakil Kurikulum

Wakil Kurikulum merupakan pimpinan yang mengatur tentang penggunaan kurikulum disekolah. Dalam Penulisan ini Penulis akan melakukan wawancara terkait bagaimana Analisis Perencanaan Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong

3. Guru Mata Pelajaran

Hasil wawancara dari guru mata pelajaran lain di perlukan untuk memperkuat dari hasil wawancara Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan guru mata pelajaran berkaitan dengan Analisis Perencanaan Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis Penulisan ini adalah Penulisan kualitatif. Penulisan kualitatif adalah jenis Penulisan yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.³ Penulisan ini menggunakan model kualitatif deskriptif, yaitu Penulisan eksplorasi dan memainkan peranan penting dalam menciptakan pemahaman orang tentang berbagai persoalan sosial.

1. Data Primer

Sumber data primer yang ada di dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang di dapatkan penulis dengan melakukan wawancara dan melakukan pengamatan terhadap pihak-pihak terkait.⁴ Adapun sumber data di peroleh dari, kepala Sekolah, Wakil kurikulum dan guru Mata Pelajaran yang dari hasil informasi di peroleh Penulis akan menganalisis sesuai dengan kebutuhan Penulisan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk menunjang pembahasan yang ada di dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen yang meliputi Kurikulum sekolah, program sekolah, rencana pembelajaran, data siswa, photo, serta penilaian yang secara keseluruhannya berkaitan dengan Analisis Perencanaan Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah dalam

³ Rukajat, Ajat. Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Deepublish, 2018.

⁴ Rukin, S. Pd. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang ada dilapangan, Penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan yaitu pengamatan. Observasi digunakan untuk mengamati dengan melakukan indera melihat, mendengar dan merasakan segala hal yang terjadi dengan cara mencatat segala sesuatu tentang atau kondisi fenomena tertentu. Menurut Nasution metode observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek Penelitian.⁵ Dalam Penelitian ini Penulis mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin dengan melakukan pengamatan, pencatatan kejadian-kejadian secara sistematis, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan berkenaan dengan Analisis Perencanaan Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.

⁵Nasution, Metode Research (Penulisan Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 143.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode di dalam Penulisan. Wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang digunakan dalam Penulisan ini menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk "structured" yang dalam hal ini Penulis telah menyiapkan instrumen Penulisan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.⁶ Dalam Penulisan ini, Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, wakil kurikulum, dan guru berjumlah 4 orang berkenaan dengan Analisis Perencanaan Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.⁷ Metode ini dapat bermanfaat bagi Penulis untuk memperoleh data informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada interviewe yang berhubungan dengan Analisis Perencanaan Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah dalam

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet 5, Hal. 206.

⁷Emzir, *Metode Penulisan Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2012), Hal. 85.

Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian kegiatan analisis dapat dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian pada tahap ini, Penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data kualitatif yang akan digunakan Penulis dalam Penulisan ini berdasarkan pada model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁸ terdiri dari tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Ketiga rangkaian aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹

Reduksi data yang dilakukan dalam Penulisan ini di fokuskan pada proses, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan serta peran yang dilakukan

⁸ Wijaya, Hengki. Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

⁹Sugiono, Metode Penulisan Pendidikan..., Hal. 338.

pihak sekolah yang berkenaan dengan Analisis Perencanaan Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya. Pendapat Nasution menyatakan bahwa dalam Penulisan kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, *Flowchart*, dan sejenisnya.¹⁰ Setelah data direduksi kemudian disajikan atau ditampilkan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek Penulisan. Penyajian data ini di maksudkan untuk memudahkan Penulis menafsirkan dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu supaya Penulis tidak melakukan penumpukan data di lapangan, Penulis melakukan display data dalam bentuk uraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulan/Verivikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Pada bagian ini data yang di peroleh dibuat rangkuman, sehingga kesimpulan dalam Penulisan kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam Penulisan kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah Penulisan berada dilapangan. Langkah ketiga ini

¹⁰Nasution, Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif, (Bandung Pt: Tarsito, 2003), Hal. 129.

Penulis lakukan dilapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang tepat, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penulisan berlangsung, agar lebih menjamin validitas penulisan dan dapat dirumuskannya kesimpulan akhir yang akurat.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif yang diuji lebih kepada datanya. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).¹¹ Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas data. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan pengamatan yaitu, menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan peneliti untuk pengamatan mengenai Analisis Perencanaan Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.¹²

¹¹ Sumasno Hadi,"Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", Hal.75.

¹² Ekawati, Ridania, And Dini Susanti. "Analisis Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sd Iv Muhammadiyah Kota Padang." *Jurnal Media Ilmu* 1.1 (2022): 33-39.

2. Triangulasi yaitu, sumber data dilakukan untuk pengecekan terhadap data penggunaan sumber pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data hasil penelitian untuk melihat bagaimana Analisis Perencanaan Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong

SDIT Ummatan Wahidah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Talang Rimbo Baru, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SDIT Ummatan Wahidah berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Alamat SDIT Ummatan Wahidah beralamat di Jl. Letjen Sueprpto. No. 90, Talang Rimbo Baru, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu, dengan kode pos 39112.

1. Visi dan Misi SD IT Ummatan Wahidah

Adapun Visi Misi SDIT Ummatan Wahidah sebagai berikut :

a. Visi

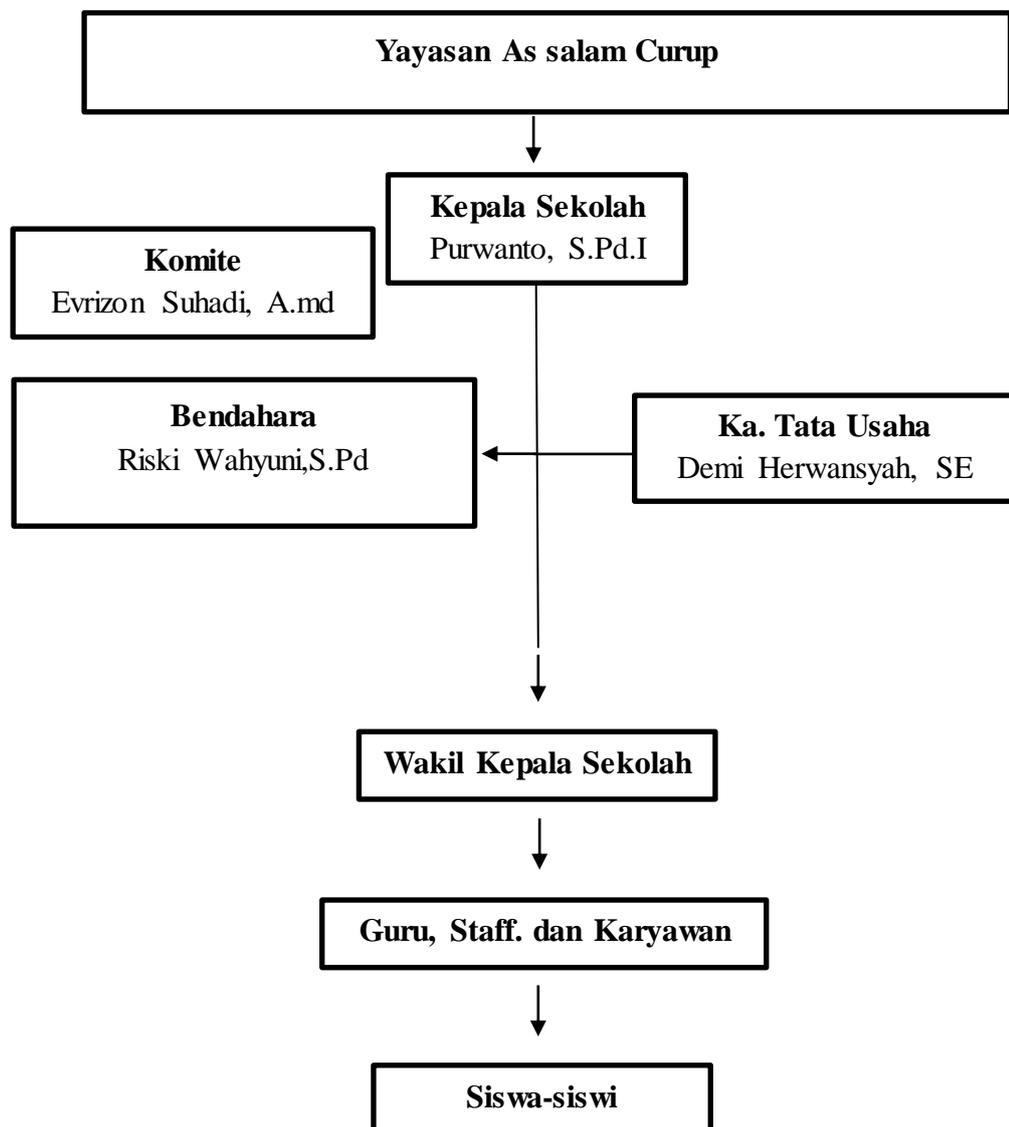
Menjadi lembaga pendidikan berkualitas yang membentuk generasi Qur'ani berkarakter berprestasi dan berwawasan global yang dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi

Membina dan mewujudkan generasi Qur'ani membentuk pribadi yang berkarakter membentuk pribadi yang kreatif, inovatif, serta berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Mempersiapkan generasi yang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan pancasila.

4. Kepengurusan

Adapun susunan kepengurusan SDIT Ummatan Wahidah sebagai berikut sebagai berikut :



B. Hasil Penelitian

Analisis deskriptif kualitatif (eksposisi) digunakan dalam penelitian ini. Temuan peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Analisis Perencanaan Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong”

1. Analisis Penyusunan Modul Sekolah di SD Islam Terpadu Ummatan Wahidah Rejang Lebong

Kurikulum Merdeka adalah salah satu inisiatif terbaru dari pemerintah Indonesia dalam reformasi pendidikan, yang berfokus pada memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dalam mengatur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Dalam konteks ini, SD IT Ummatan Wahidah sebagai sekolah dasar berbasis Islam terpadu dihadapkan pada tantangan dan peluang dalam menyusun kurikulum operasional yang dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

a. Proses penyusunan kurikulum operasional di SD Islam Terpadu Ummatan Wahidah Rejang Lebong

Adapun proses penyusunan kurikulum operasional di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami guna memastikan bahwa sekolah memiliki rencana yang terstruktur dan relevan dalam mengarahkan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dalam proses penyusunan kurikulum yang operasional sebagaimana di jelaskan oleh kepada sekolah Ustadz Purwanto:¹

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan menganalisis kebutuhan siswa, masyarakat, serta standar nasional dan lokal untuk memahami tuntutan pembelajaran di era saat ini yang lebih dipusatkan pada pembentukan sifat mandiri peserta didik serta dapat membentuk karakter anak yang lebih kreatif.

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustazah Habsah, selaku Wakil Kurikulum beliau mengatakan :²

Dalam proses pembelajarannya penyusunan kurikulum operasional melibatkan berbagai pihak termasuk guru, orang tua, serta lingkungan. Dimana dalam proses pembelajarannya kegiatan pembelajaran mengarah kepada keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan visi-misi yang diemban dalam satuan pendidikan di sini.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Rahmat , selaku Wakil Kesiswaan beliau mengatakan:³

Dalam tahapan penyusunan kurikulum operasional ini pemahaman mengenai minat dan bakat anak menjadi acuan bagi setiap pendidik dalam mempersiapkan kebutuhan anak dalam proses pembelajaran guna memberikan kemudahan bagi anak dalam memahami pembelajaran salah satunya dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, media yang digunakan perangkat pendukung yang lainnya yang dapat memberikan pemahan dalam proses pembelajaran.

Kemudian menurut ustazah dian, selaku Wakil Kepala Sekolah beliau mengemukakan bahwa:⁴

¹ Ustadz Purwanto Selaku Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 03 April 2024 Pukul 08:30

² Ustazah Habsah Selaku Waka Kurikulum SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 03 April 2024 Pukul 10:00

³ Ustadz Rahmat Selaku Waka Kesiswaan SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 04 April 2024 Pukul 08:00

Dalam proses penyusunan kurikulum operasional pemilihan dan perancangan materi dan perangkat pembelajaran menjadi hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran agar mudah untuk dipahami dan di mengerti anak sehingga penggunaan media dan metode pengajaran dirancang disesuaikan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga anak akan menjadi lebih semangat dalam belajar salah satunya dengan menggunakan metode pengajaran yang unik dan menarik.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustazah Ana selaku guru kelas beliau menyampaikan bahwa :⁵

Dalam proses penyusunan kurikulum operasional ini kami secara terus-menerus mengevaluasi efektivitas kurikulum operasional melalui berbagai metode evaluasi, termasuk pengukuran pencapaian siswa, umpan balik dari guru dan orang tua, serta analisis tren pendidikan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk memperbarui dan meningkatkan kurikulum operasional kami secara berkala. Yang dilihat dari hasil proses pemahaman siswa dalam memahaami proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Dari hasil observasi awal penyusunan kurikulum operasional lebih menekankan kepada minat bakat siswa dalam belajar sehingga kurikulum disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan tidak merasa tertekan dalam proses pembelajarannya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam proses penyusunan kurikulum operasional di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong bahwa terdapat beberapa langkah menjadi fokus utama dalam penyusunan kurikulum yaitu adanya analisis menyeluruh terhadap

⁴ Ustazah Dian Selaku Wakil Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 04 April 2024 Pukul 10:00

⁵ Ustazah Ana Selaku Guru kelas SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 04 April 2024 Pukul 11:00

kebutuhan siswa, masyarakat, serta standar nasional dan lokal. Fokus analisis ini tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis, namun lebih menekankan pada pembentukan sifat mandiri peserta didik dan pengembangan karakter anak yang kreatif. Kemudian mengikut sertakan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, dalam proses penyusunan kurikulum. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan visi-misi satuan pendidikan tercermin dalam setiap aspek pembelajaran. kemudian pemahaman terhadap minat dan bakat anak menjadi fokus dalam penyiapan kebutuhan pembelajaran. Hal ini mencakup perencanaan materi, perangkat pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Kemudian dalam proses penerapannya kurikulum oprasional terus di evaluasi guna untuk mengukur efektivitas kurikulum serta memperbarui dan meningkatkannya secara berkala. Evaluasi ini tidak hanya melibatkan pengukuran pencapaian siswa, tetapi juga umpan balik dari guru, orang tua, dan analisis tren pendidikan.

b. Prinsip-Prinsip Penyusunan Kurikulum Oprasional SD IT Ummatan
Wahidah Rejang Lebong

Terdapat beberapa prinsip penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan yaitu :

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dalam proses penyusunan kurikulum yang operasional sebagaimana di jelaskan oleh kepada sekolah Ustadz Purwanto:⁶

Proses penyusunan kurikulum operasional di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti pemahaman visi dan misi sekolah, keterlibatan guru, penyesuaian dengan kebutuhan siswa, serta ketersediaan sumber daya. Visi kami adalah menjadi lembaga pendidikan berkualitas yang membentuk generasi Qur'ani berkarakter berprestasi dan berwawasan global yang dilandasi iman dan taqwa.

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustazah Habsah, selaku Wakil Kurikulum beliau mengatakan :⁷

Proses penyusunan kurikulum operasional di sekolah dimulai dengan memahami visi dan misi sekolah, yang menekankan pada pembelajaran berbasis nilai Islam dan pengembangan karakter. Visi dan misi ini menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Rahmat , selaku Wakil Kesiswaan beliau mengatakan:⁸

Setelah visi dan misi sekolah dipahami, kami, para guru, terlibat dalam menyusun kurikulum operasional. Kami memiliki pertemuan reguler di mana kami berbagi ide dan menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Kemudian menurut ustazah dian, selaku Wakil Kepala Sekolah

beliau mengemukakan bahwa:⁹

Kami juga memperhatikan kebutuhan dan minat siswa dalam proses penyusunan kurikulum. Kami memperbarui materi

⁶ Ustadz Purwanto Selaku kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 22 April 2024 Pukul 08:00

⁷ Ustazah Habsah Selaku Waka Kurikulum SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 22 April 2024 Pukul 10:00

⁸ Ustadz Rahmat Selaku Waka Kesiswaan SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 22 April 2024 Pukul 11:00

⁹ Ustazah Dian Selaku Wakil Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 22 April 2024 Pukul 01:00

pembelajaran dan metode pengajaran agar lebih menarik dan relevan bagi siswa. Kami melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merevisi kurikulum secara berkala, sehingga kurikulum tetap relevan dan efektif."

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Ana selaku guru kelas beliau menyampaikan bahwa :¹⁰

Kurikulum operasional yang telah disusun kemudian diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Kami mengadopsi metode pengajaran yang interaktif dan kolaboratif untuk mencapai tujuan kurikulum.

Kemudian menurut ustadzah Siti selaku guru kelas beliau mengemukakan bahwa :¹¹

Proses penyusunan kurikulum operasional di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong melibatkan pemahaman visi dan misi sekolah, keterlibatan guru, penyesuaian dengan kebutuhan siswa, evaluasi terus menerus, dan penerapan dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian penyusunan kurikulum akan menjadi lebih efektif dan relevan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Dari hasil observasi dimana prinsip utama dalam penyusunan kurikulum siswa berpatokan kepada visi dan misi yang di emban oleh sekolah sehingga kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan penunjang visi dan misi sekolah

Berdasarkan wawancara dengan beberapa tokoh kunci di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong, terdapat beberapa prinsip penyusunan kurikulum operasional di sekolah tersebut dilakukan dengan sangat memperhatikan visi dan misi sekolah, keterlibatan aktif guru, serta

¹⁰ Ustadzah Ana Selaku Guru Kelas SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 23 April 2024 Pukul 08:00

¹¹ Ustadzah Siti Selaku Guru Kelas SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 23 April 2024 Pukul 09:00

penyesuaian dengan kebutuhan siswa. Proses penyusunan kurikulum operasional di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong adalah proses yang komprehensif dan kolaboratif. Dimulai dengan pemahaman visi dan misi sekolah yang menekankan nilai-nilai Islam dan pengembangan karakter, dilanjutkan dengan keterlibatan aktif para guru melalui pertemuan rutin untuk menyusun silabus dan rencana pembelajaran, serta penyesuaian dengan kebutuhan siswa dan ketersediaan sumber daya. Pendekatan ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai Islami, serta memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan siswa

2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong

a. Proses implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Purwanto mengemukakan bahwa:¹²

Kami memulai dengan memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal pengembangan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai kebangsaan. pemahaman yang kuat tentang konsep dan prinsip kurikulum sangat penting. Ini memungkinkan guru untuk mengarahkan pembelajaran sesuai dengan visi dan tujuan kurikulum. Dimana dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini merupakan langkah yang

¹² Ustadz Purwanto Selaku Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 23 April 2024 Pukul 11:00

positif untuk memberikan pendidikan yang lebih berpusat pada siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar. Namun, kami juga menghadapi beberapa tantangan dalam proses adaptasinya.

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustazah Habsah,

selaku Wakil Kurikulum beliau mengatakan :¹³

Kami menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan sekolah, seperti mempertimbangkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran. adaptasi kurikulum menekankan pentingnya penyesuaian dengan kebutuhan lokal dan nilai-nilai sekolah. Penyesuaian ini memastikan bahwa kurikulum relevan dengan konteks dan identitas sekolah.

Sama halnya yang disampaikan oleh Ustadz Rahmat , selaku

Wakil Kesiswaan beliau mengatakan :¹⁴

Sekolah memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru untuk mempersiapkan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. implementasi kurikulum, membutuhkan pelatihan dan pengembangan profesional guru agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum.

Kemudian menurut ustazah dian, selaku Wakil Kepala Sekolah

beliau mengemukakan bahwa:¹⁵

Kami menyusun rencana pembelajaran yang mencakup pencapaian kompetensi, pengembangan karakter, dan penilaian berbasis kompetensi. penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur adalah langkah penting dalam implementasi kurikulum. Rencana pembelajaran harus mencakup semua aspek yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Ana selaku guru kelas

beliau menyampaikan bahwa :¹⁶

¹³ Ustazah Habsah Selaku Waka Kurikulum SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 24 April 2024 Pukul 08:00

¹⁴ Ustadz Rahmat Selaku Waka Kesiswaan SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 24 April 2024 Pukul 10:00

¹⁵ Ustazah Dian Selaku Wakil Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 24 April 2024 Pukul 11:00

Kami menerapkan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok. penggunaan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan interaksi antar siswa.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran sudah banyak menggunakan media dan metode pengajaran yang menarik dimana siswa diarahkan untuk mulai berdiskusi kemudian saling mengutarakan pendapat dalam proses diskusi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses implementasi Kurikulum Merdeka di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong dilakukan melalui pemahaman prinsip-prinsip kurikulum, penyesuaian dengan kebutuhan sekolah, pelatihan dan pengembangan profesional guru, penyusunan rencana pembelajaran yang komprehensif, dan penggunaan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif. Pendekatan ini sejalan dengan teori implementasi kurikulum, yang menekankan pentingnya pemahaman, penyesuaian, pelatihan, perencanaan, dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut memastikan bahwa pembelajaran berlangsung efektif dan relevan sesuai dengan visi dan tujuan pendidikan nasional.

¹⁶ Ustadzah Ana Selaku Guru Kelas SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 24 April 2024 Pukul 01:00

b. Strategi yang digunakan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong

Berikut adalah strategi yang digunakan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Purwanto mengemukakan bahwa:¹⁷

Kami menerapkan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa secara aktif terlibat dalam menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis, di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung.

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustazah Habsah, selaku Wakil Kurikulum beliau mengatakan :¹⁸

Kami mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif di mana siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah dan berbagi ide. Pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif sesuai dengan teori konstruktivis dan Kurikulum Merdeka. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran mereka, sementara guru berperan sebagai fasilitator.

Sama halnya yang disampaikan oleh Ustadz Rahmat , selaku Wakil Kesiswaan beliau mengatakan :¹⁹

Kami mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada integrasi teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

¹⁷ Ustadz Purwanto Selaku Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 6 Mei 2024 Pukul 08:00

¹⁸ Ustazah Habsah Selaku Waka Kurikulum SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 6 Mei 2024 Pukul 09:00

¹⁹ Ustadz Rahmat Selaku Waka Kesiswaan SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 6 Mei 2024 Pukul 10:00

Kemudian menurut ustazah dian, selaku Wakil Kepala Sekolah beliau mengemukakan bahwa:²⁰

Kami menggunakan pendekatan pemecahan masalah berbasis konteks, di mana siswa diajak untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah berbasis konteks adalah pendekatan yang menekankan pada penerapan konsep matematika dalam situasi nyata. Hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran kontekstual.

Hal senada juga disampaikan oleh ustazah Ana selaku guru kelas

beliau menyampaikan bahwa :

Kami melakukan pembelajaran diferensial, di mana kami menyesuaikan materi dan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Pendekatan pembelajaran diferensial adalah responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Ini sesuai dengan teori Kurikulum Merdeka yang menekankan pada keberagaman dan inklusivitas dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi dimana dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan infokus dalam proses pembelajaran kemudian dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai belajar untuk berdiskusi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong menggunakan berbagai strategi dan pendekatan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran aktif dan kolaboratif, penggunaan teknologi, pemecahan masalah berbasis konteks, dan pembelajaran diferensial adalah beberapa contoh strategi yang digunakan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang aktif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian,

²⁰ Ustazah Dian Selaku Wakil Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 6 Mei 2024 Pukul 11:00

SDIT Ummatan Wahidah menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan visi dan tujuan Kurikulum Merdeka

c. Persiapan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Berikut adalah penjabaran mengenai bagaimana guru-guru di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong mempersiapkan diri untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Purwanto mengemukakan bahwa:²¹

Sebelum implementasi Kurikulum Merdeka, kami mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh sekolah dan pihak terkait. Pelatihan dan workshop adalah langkah penting dalam persiapan mengimplementasikan kurikulum baru. Ini sesuai dengan teori pengembangan profesional, yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan. Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustazah Habsah,

selaku Wakil Kurikulum beliau mengatakan :²²

Kami secara aktif mempelajari materi dan pedagogi baru yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, termasuk teknik pembelajaran yang lebih interaktif. Memperdalam pemahaman tentang materi dan metode pembelajaran baru adalah penting dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Ini sesuai dengan teori pembelajaran, yang menekankan pentingnya penggunaan teknik pembelajaran yang efektif. Sama halnya yang disampaikan oleh Ustadz Rahmat, selaku

Wakil Kesiswaan beliau mengatakan :²³

²¹ Ustadz Purwanto Selaku Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 7 Mei 2024 Pukul 08:00

²² Ustazah Habsah Selaku Waka Kurikulum SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 7 Mei 2024 Pukul 09:30

²³ Ustadz Rahmat Selaku Waka Kesiswaan SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 7 Mei 2024 Pukul 11:00

Kami berkolaborasi dengan guru-guru lain untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kolaborasi antar guru memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman, memperkaya persiapan dan implementasi kurikulum. Ini sesuai dengan teori pembelajaran kolaboratif, yang menekankan pentingnya kerja sama antar guru. Kemudian menurut ustazah dian, selaku Wakil Kepala Sekolah

beliau mengemukakan bahwa:

Kami mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk penggunaan sumber belajar yang bervariasi dan menarik. Pengembangan materi pembelajaran yang relevan dan menarik adalah kunci dalam menghadapi implementasi kurikulum baru. Ini sesuai dengan teori kurikulum, yang menekankan pada pengembangan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah. Kemudian menurut ustazah Siti selaku guru kelas beliau

mengemukakan bahwa :²⁴

Kami menyesuaikan rencana pembelajaran kami dengan kurikulum baru, termasuk menambahkan kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan agama. Penyesuaian rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum baru adalah langkah penting dalam mempersiapkan implementasi. Ini sesuai dengan teori perencanaan pembelajaran, yang menekankan pada perencanaan yang responsif terhadap kurikulum.

Dari hasil observasi dilapangan dimana di sekolah sudah sering melaksanakan pelatihan dalam penggunaan kurikulum merdeka hal ini sebagaimana bentuk semangat juang dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru-guru di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong mempersiapkan diri untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui pelatihan, studi, kolaborasi, pengembangan materi pembelajaran, dan penyesuaian

²⁴ Ustadzah Siti Selaku Guru Kelas SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 8 Mei 2024 Pukul 08:00

rencana pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan teori pengembangan profesional, pembelajaran, pembelajaran kolaboratif, kurikulum, dan perencanaan pembelajaran, yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru, pemahaman materi dan metode baru, kerja sama, pengembangan materi pembelajaran, dan penyesuaian rencana pembelajaran dalam menghadapi kurikulum baru. Dengan demikian, guru-guru di SDIT Ummatan Wahidah telah mempersiapkan diri secara menyeluruh untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

- d. Apakah terdapat perubahan signifikan dalam metode pengajaran atau pendekatan pembelajaran sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka

Berikut adalah penjabaran mengenai perubahan signifikan dalam metode pengajaran atau pendekatan pembelajaran sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Purwanto mengemukakan bahwa:²⁵

Sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka, kami lebih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif seperti diskusi kelompok dan proyek bersama. Perubahan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran yang aktif dan interaktif, di mana siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran.

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustazah Habsah,

selaku Wakil Kurikulum beliau mengatakan :²⁶

Sejak Kurikulum Merdeka diterapkan, kami lebih sering menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti presentasi multimedia dan sumber belajar digital. Perubahan ini mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, sesuai

²⁵ Ustadz Purwanto Selaku Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 8 Mei 2024 Pukul 09:00

²⁶ Ustazah Habsah Selaku Waka Kurikulum SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 8 Mei 2024 Pukul 10:00

dengan teori pembelajaran berbasis teknologi yang menekankan penggunaan teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sama halnya yang disampaikan oleh Ustadz Rahmat , selaku

Wakil Kesiswaan beliau mengatakan :²⁷

Kami mulai menerapkan lebih banyak pembelajaran berbasis proyek dan masalah, di mana siswa dihadapkan pada situasi nyata untuk memecahkan masalah. Perubahan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata.

Kemudian menurut ustazah dian, selaku Wakil Kepala Sekolah beliau mengemukakan bahwa:²⁸

Kami lebih fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka. Perubahan ini mencerminkan adaptasi terhadap tuntutan zaman, sesuai dengan teori pengembangan keterampilan abad ke-21 yang menekankan pentingnya mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

Hal senada juga disampaikan oleh ustazah Ana selaku guru kelas

beliau menyampaikan bahwa :²⁹

Metode penilaian kami berubah menjadi lebih berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa daripada hanya mengingat fakta-fakta. Perubahan ini mencerminkan pergeseran paradigma penilaian, sesuai dengan teori penilaian berbasis kompetensi yang menekankan penilaian yang berpusat pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan.

Kemudian menurut ustazah Siti selaku guru kelas beliau

mengemukakan bahwa :³⁰

²⁷ Ustadz Rahmat Selaku Waka Kesiswaan SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 13 Mei 2024 Pukul 08:00

²⁸ Ustazah Dian Selaku Wakil Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 13 Mei 2024 Pukul 09:00

²⁹ Ustazah Ana Selaku Guru Kelas SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 13 Mei 2024 Pukul 10:00

³⁰ Ustazah Siti Selaku Guru Kelas SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 13 Mei 2024 Pukul 11:00

Pengalaman saya cukup menantang tetapi juga sangat menarik. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan untuk lebih berinovasi dalam metode pengajaran. Namun, masih banyak yang perlu dipelajari dan diadaptasi, terutama dalam hal menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa

Dari hasil observasi perubahan yang tampak dalam penggunaan kurikulum ini yaitu adanya penggunaan media elektronik dalam proses pembelajaran, kemudian siswa juga sudah mampu untuk menjalankan diskusi kelompok yang baik, kemudian siswa juga sudah mampu untuk menyelesaikan suatu permasalahan secara diskusi kelompok dengan baik.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, terjadi perubahan signifikan dalam metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong. Guru-guru telah beralih ke pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, berbasis proyek, dan masalah. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga meningkat. Selain itu, terjadi penekanan yang lebih besar pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dan penilaian berbasis kompetensi. Semua perubahan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan teori-teori pendidikan yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

C. Pembahasan

1. Analisis Penyusunan Modul Sekolah di SD Islam Terpadu Ummatan Wahidah Rejang Lebong

Pada struktur Kurikulum Merdeka, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) disusun berdasarkan kerangka dasar dan struktur yang ditetapkan secara nasional, visi misi, serta karakteristik satuan pendidikan. Merujuk dari hal itu, penyusunan KOSP perlu mendapatkan perhatian khusus dalam rangka mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan memiliki karakter kurikulum yang berbeda-beda. KOSP ini menjadi bagian yang penting karena akan dijadikan acuan dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dalam penyusunannya harus disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Pada prinsipnya, dalam penyusunan KOSP ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya berpusat pada peserta didik, kontekstual artinya kurikulum yang disusun harus menunjukkan ciri khas dari satuan pendidikan, memasukkan unsur sosial budaya dan karakteristik industri. KOSP yang disusun harus esensial atau memuat hal penting, tidak bertele-tele, dan bahasanya lugas. Penyusunan KOSP juga harus akuntabel atau sesuai dengan riset lapangan serta dalam penyusunan KOSP juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan.³¹

Panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan merupakan dokumen yang berisi prinsip dan contoh strategi untuk memandu

³¹ Cholilah, Mulik, Et Al. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1.02 (2023): 56-67.

satuan pendidikan mengembangkan kurikulum operasionalnya. Kurikulum operasional dikembangkan dan dikelola dengan mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah dan menyelaraskannya dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah. Dalam menyusun kurikulum operasional, satuan pendidikan diberikan wewenang untuk menentukan format dan sistematika penyusunannya.³² Panduan meliputi komponen minimal yang ditetapkan oleh Kementerian dalam regulasi yang mengatur Struktur Kurikulum Merdeka dan satu komponen tambahan, yaitu pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional yang dapat dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang siap untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Panduan ini digunakan bersama dengan dokumen-dokumen terkait, di antaranya: Panduan Asesmen dan Pembelajaran dan Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pancasila. Dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat dibaca dan dipelajari dengan seksama sebagai penunjang pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan³³

Acuan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Sekilas penjelasan mengenai dokumen yang menjadi rujukan dalam mengembangkan kurikulum operasional di satuan pendidikan. sebagaimana yang dimaksud pada regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan: a. Kerangka dasar dan struktur yang ditetapkan secara nasional; dan b. Visi, misi, dan karakteristik satuan pendidikan Standar

³² Hastasasi, Windy, Et Al. "Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Di Satuan Pendidikan." (2022).

³³ Tohir, Mohammad. "Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka." (2020).

Nasional Pendidikan Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum sebagaimana yang dimaksud pada regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka meliputi: a. Standar kompetensi lulusan; b. Standar isi; c. Standar proses; dan d. Standar penilaian pendidikan. Struktur Kurikulum Struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah menjadi acuan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum menuju tercapainya profil pelajar Pancasila dapat ditambahkan dengan kekhasan satuan pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.³⁴ Struktur kurikulum ini berisi kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Khusus SMK ditambah dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta tema kebhberjaan sebagai wadah untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Khusus SLB ditambah dengan Keterampilan Pilihan dan Program Kebutuhan Khusus dan magang untuk SMALB.

Proses Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Dalam penyelenggaraannya, kurikulum operasional di satuan pendidikan perlu menjadi dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan. Penyusunan dokumen kurikulum operasional di satuan

³⁴ Eviati, Aprilina Selly Crussita Bella S. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Educate: Journal Of Education And Culture* 1.03 (2023): 181-185.

pendidikan hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh Struktur Kurikulum Merdeka³⁵

Proses penyusunan Modul operasional bersifat:

1. TETAP (mengacu kepada kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat) dimana dalam hasil penelitian kegiatan proses pembelajaran mengacu kepada kerangka kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. FLEKSIBEL/DINAMIS (mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik yang dimiliki anak sebagaimana hasil dari wawancara dengan ustazah dian, selaku Wakil Kepala Sekolah beliau mengemukakan bahwa:³⁶

Dalam proses penyusunan kurikulum oprasional pemilihan dan perancangan materi dan perangkat pembelajaran menjadi hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran agar mudah untuk dipahami dan di mengerti anak sehingga penggunaan media dan metode pengajaran dirancang disesuaikan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga anak akan menjadi lebih semangat dalam belajar salah satunya dengan menggunakan metode pengajaran yang unik dan menarik.

Hal ini sejalan dengan kefleksibelan dalam belajar yang disesuaikan dengan minat dan bakat anak dalam proses pembelajaran.³⁷

³⁵ Muslimin, Ikhwanul, Addin Arsyadana, And Hasbi Assyiddiqi Bimasbuqin. "Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kediri." *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3.2 (2023): 134-143.

³⁶ Ustazah Dian Selaku Wakil Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 04 April 2024 Pukul 10:00

³⁷ Muslimin, Ikhwanul, Addin Arsyadana, And Hasbi Assyiddiqi Bimasbuqin. "Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kediri." *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3.2 (2023): 134-143.

Adapun langkah-langkah Penyusunan Modul Operasional adapun Proses Penyusunan Kurikulum Operasional Di Satuan Pendidikan di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong.³⁸

1. Menganalisis Konteks Karakteristik Satuan Pendidikan

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Purwanto yang mengemukakan bahwa .³⁹

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan menganalisis kebutuhan siswa, masyarakat, serta standar nasional dan lokal untuk memahami tuntutan pembelajaran di era saat ini yang lebih dipusatkan pada pembentukan sifat mandiri peserta didik serta dapat membentuk karakter anak yang lebih kreatif.

Dalam hal ini pembentukan karakter peserta didik di sekolah Ummatan Wahidah lebih menanamkan sifat kemandirian dalam belajar, kemandirian dalam perilaku, dengan sifat anak yang mandiri anak akan lebih mudah untuk mengenal dan memahami dunia sehingga anak akan mudah untuk berbaur dan bekerjasama dengan mudah. Dalam konteks akademik yang mendalam mengenai analisis karakteristik satuan pendidikan, terdapat sebuah pendekatan metodologis yang esensial untuk memahami dinamika kompleks yang terlibat. Analisis ini tidak hanya terfokus pada kebutuhan siswa, masyarakat, dan standar pendidikan nasional serta lokal, tetapi juga mencakup eksplorasi mendalam terhadap tuntutan dan aspirasi pembelajaran di era kontemporer. Fokus utama dari pendekatan ini adalah membangun landasan yang kokoh untuk

³⁸ Susanti, Ria, And Puteri Roseana. "Analisis Soal Dalam Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Di Raudhatul Athfal (Ra) Kabupaten Hulu Sungai Utara." *Al Jami: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Dakwah* (2024).

³⁹ Ustadz Purwanto Selaku Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 03 April 2024 Pukul 08:30

pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya mandiri dalam aspek akademis, tetapi juga dalam perkembangan pribadi mereka secara holistik. Pendidikan di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong mengutamakan nilai-nilai kemandirian dalam belajar dan perilaku sebagai landasan utama. Hal ini dianggap penting karena akan membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap dunia mereka, serta memfasilitasi integrasi mereka dalam masyarakat secara lebih efektif. Melalui pendekatan ini, sekolah berkomitmen untuk mengoptimalkan peran mereka dalam menghasilkan individu yang tidak hanya berkompeten secara akademis, tetapi juga memiliki kreativitas dan kemampuan adaptasi yang kuat dalam menghadapi dinamika global yang semakin kompleks.

Analisis konteks karakteristik satuan pendidikan ini juga mencerminkan pentingnya kolaborasi antara stakeholders utama, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang dapat secara efektif memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menjadi cermin dari komitmen sekolah terhadap pendidikan yang berkualitas, tetapi juga sebagai wujud dari upaya mereka dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang melalui pembentukan karakter yang kokoh dan berdaya saing tinggi.

2. Merumuskan Visi, Misi, Dan Tujuan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dalam proses penyusunan kurikulum yang operasional sebagaimana di jelaskan oleh kepada sekolah Ustadz Purwanto:⁴⁰

Proses penyusunan kurikulum operasional di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti pemahaman visi dan misi sekolah, keterlibatan guru, penyesuaian dengan kebutuhan siswa, serta ketersediaan sumber daya. Visi kami adalah menjadi lembaga pendidikan berkualitas yang membentuk generasi Qur'ani berkarakter berprestasi dan berwawasan global yang dilandasi iman dan taqwa.

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustazah Habsah, selaku Wakil Kurikulum beliau mengatakan :⁴¹

Proses penyusunan kurikulum operasional di sekolah dimulai dengan memahami visi dan misi sekolah, yang menekankan pada pembelajaran berbasis nilai Islam dan pengembangan karakter. Visi dan misi ini menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum.

Merumuskan visi, misi, dan tujuan sebuah entitas, seperti sebuah organisasi atau institusi pendidikan, merupakan proses yang mendasar dan strategis dalam mengarahkan arah dan fokus ke depan. Visi merupakan gambaran jangka panjang yang menggambarkan tujuan yang ingin dicapai entitas tersebut di masa mendatang. Visi ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga menjadi pemandu dalam setiap keputusan strategis yang diambil. Sementara itu, misi merupakan pernyataan yang menjelaskan eksistensi entitas tersebut, mengapa entitas

⁴⁰ Ustadz Purwanto Selaku kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 22 April 2024 Pukul 08:00

⁴¹ Ustazah Habsah Selaku Waka Kurikulum SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 22 April 2024 Pukul 10:00

tersebut ada, apa yang ingin dicapai, dan untuk siapa mereka ada. Misi menggambarkan peran khusus yang dimainkan oleh entitas tersebut dalam masyarakat atau lingkungan di sekitarnya. Selanjutnya, tujuan merupakan target spesifik yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu sebagai langkah konkret menuju pencapaian visi dan misi. Tujuan haruslah SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) untuk memastikan bahwa progres menuju visi dan misi dapat diukur secara objektif dan terarah.

Proses merumuskan visi, misi, dan tujuan ini melibatkan keterlibatan seluruh pihak terkait, seperti pemimpin organisasi di SD IT Ummatan Wahidah, pengambil keputusan, dan stakeholder utama. Dengan dialog dan konsultasi yang mendalam, visi, misi, dan tujuan dapat dirumuskan secara kohesif dan relevan dengan konteks saat ini serta aspirasi masa depan. Dengan demikian, merumuskan visi, misi, dan tujuan bukan sekadar proses administratif, tetapi merupakan landasan strategis yang kuat untuk mencapai keunggulan organisasional dan memberikan arah yang jelas bagi seluruh anggota organisasi dalam upaya mencapai tujuan bersama.

3. Menentukan Pengorganisasian Pembelajaran

Menurut ustazah dian, selaku Wakil Kepala Sekolah beliau mengemukakan bahwa:⁴²

Kami juga memperhatikan kebutuhan dan minat siswa dalam proses penyusunan kurikulum. Kami memperbaiki materi pembelajaran dan metode pengajaran agar lebih menarik dan relevan bagi siswa. Kami melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merevisi kurikulum secara berkala, sehingga kurikulum tetap relevan dan efektif."

Menentukan pengorganisasian pembelajaran merupakan aspek kritis dalam desain pendidikan yang mengintegrasikan teori dan praktik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Proses ini melibatkan pengaturan struktur dan dinamika kelas yang mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa serta antar-siswa. Dimana hal utama, pengorganisasian pembelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik individu siswa serta tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pendekatan ini menjamin bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi maksimal mereka. Selanjutnya, pengorganisasian pembelajaran juga melibatkan pilihan metodologi yang sesuai dengan materi pelajaran dan gaya belajar siswa. Hal ini mencakup penggunaan teknik pengajaran aktif seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang mempromosikan pemahaman mendalam dan aplikasi praktis dari materi pelajaran. Selain

⁴² Ustazah Dian Selaku Wakil Kepala Sekolah SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 22 April 2024 Pukul 01:00

itu, aspek pengorganisasian juga mencakup alokasi sumber daya yang efektif, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta pemanfaatan bahan ajar yang relevan dan mutakhir. Integrasi teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas informasi dan memfasilitasi pembelajaran yang mandiri dan terstruktur.

Keterlibatan aktif guru dalam pengorganisasian pembelajaran menjadi kunci dalam menciptakan atmosfer belajar yang dinamis dan membangun kolaborasi antar-siswa. Ini juga mencerminkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung untuk tumbuh dan berkembang. Secara keseluruhan, menentukan pengorganisasian pembelajaran membutuhkan pendekatan yang holistik dan adaptif, mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogis terbaik dengan strategi praktis untuk memastikan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi semua siswa.

4. Menyusun Rencana Pembelajaran

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Rahmat , selaku Wakil Kesiswaan beliau mengatakan:⁴³

Setelah visi dan misi sekolah dipahami, kami, para guru, terlibat dalam menyusun kurikulum operasional. Kami memiliki pertemuan reguler di mana kami berbagi ide dan menyusun silabus dan rencana pembelajaran

⁴³ Ustadz Rahmat Selaku Waka Kesiswaan SDIT Ummatan Wahidah, Wawancara 22 April 2024 Pukul 11:00

Menyusun rencana pembelajaran merupakan proses yang terstruktur dan sistematis dalam merancang pengalaman pembelajaran yang memadai dan efektif bagi para peserta didik. Proses ini melibatkan integrasi teori pembelajaran, pemahaman mendalam terhadap kurikulum, serta respons terhadap kebutuhan individual siswa. Pertama-tama, penyusunan rencana pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, yang sesuai dengan visi dan misi pendidikan sekolah. Tujuan ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial-emosional siswa. Selanjutnya, proses ini mempertimbangkan strategi pengajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Guru perlu memilih metode-metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis proyek, sesuai dengan materi pelajaran dan gaya belajar siswa. Pengorganisasian materi pembelajaran juga menjadi bagian integral dari rencana pembelajaran, dengan mengatur rangkaian aktivitas pembelajaran yang logis dan progresif. Ini memastikan bahwa siswa dapat membangun pemahaman secara bertahap dan terstruktur terhadap konsep yang diajarkan. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang terencana dengan baik juga merupakan komponen penting dalam rencana pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran, tetapi juga sebagai umpan balik untuk memperbaiki dan menyesuaikan proses pembelajaran di masa mendatang. Seluruh proses

menyusun rencana pembelajaran memerlukan kolaborasi antara guru, staf pendidikan, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk memastikan kesesuaian dengan kebijakan sekolah serta kebutuhan spesifik siswa. Dengan demikian, rencana pembelajaran bukan hanya sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai instrumen utama dalam mengarahkan pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak positif bagi perkembangan siswa.

5. Merancang Pendampingan, Evaluasi, Dan Pengembangan Profesional

Proses perancangan pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional merupakan aspek krusial dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di institusi pendidikan. Pendekatan yang sistematis dan berbasis data diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja profesional tenaga pendidik dan kependidikan. Identifikasi Kebutuhan dalam merancang program pendampingan adalah identifikasi kebutuhan individual dan kelompok. Data dari hasil evaluasi kinerja dan umpan balik dari staf digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan pendampingan. Pemilihan Mentor dipilih berdasarkan pengalaman, kompetensi, dan kemampuan komunikasi mereka. Penting bahwa mentor tidak hanya memiliki pengetahuan teknis, tetapi juga kemampuan interpersonal yang baik. Rencana Pendampingan yang jelas, mencakup tujuan, metode, dan jadwal kegiatan pendampingan. Rencana ini harus disesuaikan dengan

kebutuhan individu yang didampingi serta sasaran institusi. Evaluasi Kinerja Penggunaan berbagai metode evaluasi, seperti observasi kelas, penilaian diri, umpan balik dari siswa, dan penilaian 360 derajat, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kinerja tenaga pendidik. Merancang pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional yang efektif memerlukan pendekatan yang sistematis dan berbasis data. Dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik, melibatkan tenaga pendidik dalam proses perencanaan dan implementasi, serta melakukan evaluasi berkelanjutan, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa upaya pengembangan ini berdampak positif terhadap kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan budaya belajar yang berkelanjutan di kalangan tenaga pendidik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dari hasil penelitian dimana dalam Proses Penyusunan Modul Operasional di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong Bahwa terdapat beberapa langkah menjadi fokus utama dalam penyusunan modul yaitu adanya analisis menyeluruh terhadap kebutuhan siswa, masyarakat, serta standar nasional dan lokal yang disesuaikan dengan visi-misi sekolah. Fokus analisis ini tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis, namun lebih menekankan pada pembentukan sifat mandiri peserta didik dan pengembangan karakter anak yang kreatif. Kemudian mengikut sertakan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan

lingkungan sekolah, dalam proses penyusunan kurikulum. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan visi-misi satuan pendidikan tercermin dalam setiap aspek pembelajaran. kemudian pemahaman terhadap minat dan bakat anak menjadi fokus dalam penyiapan kebutuhan pembelajaran. Hal ini mencakup perencanaan materi, perangkat pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Kemudian dalam proses penerapannya kurikulum operasional terus di evaluasi guna untuk mengukur efektivitas kurikulum serta memperbarui dan meningkatkannya secara berkala. Evaluasi ini tidak hanya melibatkan pengukuran pencapaian siswa, tetapi juga umpan balik dari guru, orang tua, dan analisis tren pendidikan.

Matriks kebutuhan siswa dalam Proses Penyusunan Modul Operasional Sekolah

Kebutuhan	Deskripsi	Implementasi dalam Modul
Kebutuhan Siswa		
Pembelajaran Aktif	Siswa membutuhkan metode belajar yang aktif dan interaktif untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan	Modul didesain sedemikian rupa sehingga mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, misalnya melalui diskusi, proyek kolaboratif, atau studi kasus.
Diferensiasi	Siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dan membutuhkan materi yang dapat disesuaikan	Modul di desain memiliki fleksibilitas dalam kontennya agar dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Ini bisa berupa materi tambahan untuk siswa yang lebih cepat memahami atau remedial bagi yang membutuhkan waktu lebih lama.
Pengembangan Karakter	Siswa membutuhkan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter	Integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran penting untuk membangun kepribadian siswa yang baik. Aktivitas seperti drama, role play, atau refleksi diri bisa dimasukkan dalam modul.
Literasi Digital	Siswa perlu keterampilan digital	Modul mengajarkan siswa bagaimana menggunakan

	untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi	teknologi secara efektif dan etis. Penggunaan alat digital seperti perangkat lunak presentasi, alat kolaborasi online, atau sumber belajar digital perlu dicantumkan dalam modul
Keterampilan Abad 21	Siswa membutuhkan pengembangan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif	Modul mengintegrasikan proyek yang melibatkan pemecahan masalah, inovasi, kerjaitim, dan presentasi. Modul mencakup pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang esensial untuk sukses di masa depan

Kebutuhan Masyarakat	Deskripsi	Implementasi dalam Modul
Relevansi dengan Dunia Kerja	Masyarakat mengharapkan lulusan yang siap kerja dengan keterampilan yang relevan	Modul berfokus pada keterampilan praktis dan magang atau kolaborasi dengan industri
Kewirausahaan	Masyarakat menginginkan siswa memiliki jiwa wirausaha untuk mendukung perekonomian lokal	Modul berisi program kewirausahaan, seperti rencana bisnis dan simulasi bisnis
Partisipasi Orang Tua	Orang tua ingin terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka	Modul menyertakan panduan untuk orang tua dan aktivitas yang melibatkan mereka dalam pembelajaran
Kebudayaan Lokal	Masyarakat ingin pelestarian dan pengenalan budaya lokal melalui pendidikan	Modul mengintegrasikan pembelajaran budaya lokal dalam kurikulum
Ketahanan Sosial	Masyarakat mengharapkan pendidikan yang membangun ketahanan sosial dan komunitas	Modul menyertakan proyek layanan masyarakat dan kegiatan yang mempromosikan kerja sama sosial

Aspek	Deskripsi	Implementasi dalam Modul
Jenjang Pendidikan Lanjutan		
Persiapan Masuk Perguruan Tinggi	Modul harus mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi	Materi persiapan ujian masuk perguruan tinggi, pengembangan keterampilan penelitian, bimbingan karier
Penyesuaian Kurikulum	Materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum perguruan tinggi	Pengajaran mata pelajaran yang diakui dan dihargai oleh perguruan tinggi, seperti program STEM atau seni
Lingkungan		
Edukasi Lingkungan	Pembelajaran tentang pentingnya menjaga lingkungan dan keberlanjutan	Modul berisi proyek lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan penggunaan energi terbarukan
Konteks Lokal	Pembelajaran yang relevan dengan lingkungan lokal siswa	Studi kasus dan proyek yang terkait dengan isu-isu lingkungan lokal, kerja lapangan di sekitar sekolah
Daya Dukung		
Sarana dan Prasarana	Penggunaan fasilitas yang tersedia di sekolah untuk menunjang pembelajaran	Modul mencakup penggunaan laboratorium, perpustakaan, dan teknologi yang tersedia di sekolah
Partisipasi Komunitas	Melibatkan komunitas dalam proses pendidikan	Kerjasama dengan masyarakat lokal, industri, dan pemerintah dalam kegiatan pembelajaran
Lapangan Pekerjaan		
Keterampilan Kerja	Pembelajaran keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja	Modul yang mengajarkan keterampilan teknis dan soft skills, magang, dan kunjungan industri
Kewirausahaan	Mempromosikan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa	Proyek kewirausahaan, pengembangan rencana bisnis, dan simulasi usaha
Perkembangan Teknologi		
Literasi Teknologi	Meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi	Modul berisi pengajaran tentang perangkat lunak terbaru, coding, dan teknologi digital lainnya
Adaptasi Teknologi Baru	Memperkenalkan siswa pada teknologi terbaru dan inovasi	Penggunaan alat digital dalam pembelajaran, seperti platform e-learning, AR/VR

Kemudian dalam proses penyusunan Modul Operasional terdapat beberapa Prinsip Penyusunan Modul Operasional Satuan Pendidikan yaitu:

1. Berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Berpusat pada peserta didik menekankan pentingnya pendekatan yang responsif terhadap keragaman potensi, kebutuhan perkembangan, dan tahapan belajar setiap individu. Hal ini menegaskan bahwa desain pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik unik dari setiap siswa untuk memastikan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna.

Pertama-tama, pengenalan terhadap keragaman potensi siswa mengharuskan pengidentifikasian berbagai bakat, minat, dan kecenderungan belajar yang berbeda di antara mereka. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran dan bahan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Selanjutnya, pemahaman mendalam terhadap kebutuhan perkembangan siswa menjadi fokus utama dalam menganalisis pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Ini melibatkan pengamatan terhadap aspek-aspek seperti perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik siswa, yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dalam lingkungan pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga menyoroti pentingnya mengakomodasi berbagai

tahapan belajar siswa. Setiap individu memiliki ritme dan tingkat kesiapan belajar yang berbeda-beda, sehingga perencanaan pembelajaran harus memperhitungkan diferensiasi dalam penyajian materi, penyesuaian tugas, dan penilaian untuk memfasilitasi pencapaian maksimal siswa. Terakhir, analisis yang berpusat pada peserta didik mengakui bahwa kepentingan siswa harus menjadi pusat dari setiap keputusan dan intervensi dalam proses pembelajaran. Dengan memprioritaskan kepentingan mereka, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih relevan dan berarti, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, pendekatan ini memandang siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, yang memerlukan pendekatan yang fleksibel dan berorientasi pada individu untuk memastikan pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan bagi semua peserta didik.

2. Kontekstual, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri (khusus SMK), dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik berkebutuhan khusus (khusus SLB).

Kontekstual menekankan pentingnya mempertimbangkan kekhasan dan kesesuaian dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya, lingkungan, serta tuntutan dunia kerja dan industri, terutama untuk SMK. Hal ini memastikan bahwa kurikulum

dan metode pembelajaran tidak hanya relevan tetapi juga mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dengan kompetensi yang sesuai.

Khusus untuk SMK, analisis ini mencakup identifikasi dan integrasi kebutuhan industri dan pasar kerja lokal serta global dalam kurikulum. Ini berarti menyesuaikan materi pembelajaran dan pengalaman praktik dengan kebutuhan teknologi dan skill yang dibutuhkan oleh industri saat ini, sehingga siswa dapat siap secara langsung memasuki dunia kerja setelah lulus. Sementara itu, untuk siswa berkebutuhan khusus (SLB), analisis ini menyoroti perlunya penyesuaian pendekatan pembelajaran dan sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan individual mereka. Ini mencakup penggunaan metode pembelajaran yang diferensial, teknologi pendukung, dan dukungan khusus seperti terapi dan bimbingan, sesuai dengan jenis kebutuhan khusus yang dimiliki siswa.

Pendekatan kontekstual ini juga mengakui pengaruh lingkungan sosial-budaya dan faktor-faktor lokal dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Integrasi nilai-nilai budaya lokal dan kesadaran akan tantangan sosial yang dihadapi siswa juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan persiapan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Secara keseluruhan, analisis yang kontekstual dalam pendidikan memastikan bahwa setiap aspek dari proses pembelajaran diintegrasikan dengan baik dengan kekhasan dan

tuntutan dari berbagai dimensi yang mempengaruhi pendidikan, baik untuk SMK dalam persiapan karir maupun untuk SLB dalam memenuhi kebutuhan pendidikan khusus mereka.

3. Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.

Esensial bertujuan untuk menyajikan informasi penting dan utama yang diperlukan dalam satuan pendidikan. Informasi ini harus lugas, ringkas, dan mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Menyediakan dasar yang jelas mengenai tujuan pendidikan yang ingin dicapai, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Memuat rincian mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Menyajikan struktur kurikulum yang jelas dan terorganisir dengan baik. Menguraikan pendekatan dan strategi pengajaran yang efektif. Menyertakan metode evaluasi untuk menilai kemajuan belajar peserta didik. Menyediakan daftar sarana dan prasarana yang diperlukan, termasuk buku teks, peralatan laboratorium, dan teknologi pendidikan. Menyoroti pentingnya sumber daya manusia, seperti kompetensi dan kualifikasi guru. Menguraikan struktur organisasi satuan pendidikan. Menyajikan prosedur operasional standar untuk administrasi sekolah. Menyertakan mekanisme untuk evaluasi dan monitoring kinerja

pendidikan. Menyoroti pentingnya umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

Esensial dalam satuan pendidikan harus mencakup semua informasi penting yang terkait dengan tujuan, kurikulum, metode pengajaran, sumber daya, manajemen, dan evaluasi. Informasi ini harus disajikan secara lugas, ringkas, dan mudah dipahami untuk memastikan pemanfaatan yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian, satuan pendidikan dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

4. Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.

Dalam satuan pendidikan berfokus pada penyajian data yang dapat dipertanggungjawabkan dan relevan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap aspek dari operasi dan manajemen pendidikan didasarkan pada data yang valid dan aktual. Mengumpulkan dan menganalisis data nilai ujian, tugas, dan proyek untuk mengidentifikasi tren kinerja siswa. Menggunakan GPA atau indikator kinerja lainnya untuk menilai pencapaian akademik secara keseluruhan. Memantau data kehadiran harian untuk mendeteksi pola absensi yang dapat mempengaruhi kinerja akademik. Mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengukur keterlibatan dan pengembangan keterampilan non-akademik. Menggunakan survei dan penilaian kinerja guru berdasarkan data observasi kelas dan hasil belajar

siswa. Mengumpulkan umpan balik siswa mengenai metode pengajaran dan materi pelajaran untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Akuntabel dalam satuan pendidikan memastikan bahwa semua keputusan dan evaluasi didasarkan pada data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, satuan pendidikan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan pendekatan berbasis data ini, pengambilan keputusan menjadi lebih tepat dan terpercaya, memungkinkan perbaikan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan dan manajemen sekolah.

5. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya

Terdapat beberapa prinsip penyusunan kurikulum operasional di sekolah dilakukan dengan sangat memperhatikan visi dan misi sekolah, keterlibatan aktif guru, serta penyesuaian dengan kebutuhan siswa. Proses penyusunan kurikulum operasional di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong adalah proses yang komprehensif dan kolaboratif. Dimulai dengan pemahaman visi dan misi sekolah yang menekankan nilai-nilai Islam dan

pengembangan karakter, dilanjutkan dengan keterlibatan aktif para guru melalui pertemuan rutin untuk menyusun silabus dan rencana pembelajaran, serta penyesuaian dengan kebutuhan siswa dan ketersediaan sumber daya. Pendekatan ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai Islami, serta memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan siswa

2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong

Tahapan implementasi kurikulum dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat saja beragam, sesuai dengan kesiapan dan rasa percaya diri para pendidik pada satuan pendidikan.⁴⁴ Proses implementasi Kurikulum Merdeka di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong dilakukan melalui pemahaman prinsip-prinsip kurikulum, penyesuaian dengan kebutuhan sekolah, pelatihan dan pengembangan profesional guru, penyusunan rencana pembelajaran yang komprehensif, dan penggunaan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif. Pendekatan ini sejalan dengan teori implementasi kurikulum, yang menekankan pentingnya pemahaman, penyesuaian, pelatihan, perencanaan, dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip

⁴⁴ Rachmawati, Nugraheni, Et Al. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 3613-3625.

kurikulum. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut memastikan bahwa pembelajaran berlangsung efektif dan relevan sesuai dengan visi dan tujuan pendidikan nasional.

Visi dan misi kurikulum merdeka tercermin dengan jelas dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong. Integrasi nilai-nilai Islam, pembelajaran berbasis proyek, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan pembiasaan nilai-nilai kebangsaan adalah bagian penting dari kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan karakter, keterampilan abad ke-21, dan nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran di SDIT Ummatan Wahidah menciptakan lingkungan yang mendukung visi dan misi Kurikulum Merdeka.

Dari hasil penelitian proses implementasi Kurikulum Merdeka di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong dilakukan melalui pemahaman prinsip-prinsip kurikulum, penyesuaian dengan kebutuhan sekolah, pelatihan dan pengembangan profesional guru, penyusunan rencana pembelajaran yang komprehensif, dan penggunaan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif. Pendekatan ini sejalan dengan teori implementasi kurikulum, yang menekankan pentingnya pemahaman, penyesuaian, pelatihan, perencanaan, dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum. Adapun strategi dan pendekatan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berbasis proyek,

pembelajaran aktif dan kolaboratif, penggunaan teknologi, pemecahan masalah berbasis konteks, dan pembelajaran diferensial adalah beberapa contoh strategi yang digunakan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang aktif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Kemudian mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui pelatihan, studi, kolaborasi, pengembangan materi pembelajaran, dan penyesuaian rencana pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan teori pengembangan profesional, pembelajaran, pembelajaran kolaboratif, kurikulum, dan perencanaan pembelajaran, yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru, pemahaman materi dan metode baru, kerja sama, pengembangan materi pembelajaran, dan penyesuaian rencana pembelajaran dalam menghadapi kurikulum baru. Dengan demikian, guru-guru di SDIT Ummatan Wahidah telah mempersiapkan diri secara menyeluruh untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Adapun tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di satuan pendidikan yaitu:

1. Perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan

- a. Tahap awal

Pada tahap awal, dimulai dengan melakukan penyesuaian kecil terhadap dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Ini melibatkan review mendetail dokumen tersebut dan mengidentifikasi area yang memerlukan penyesuaian agar

lebih sesuai dengan konteks lokal kami. Penyesuaian ini mencakup perubahan minor pada jadwal pembelajaran dan pengorganisasian materi sesuai kebutuhan spesifik siswa kami.

b. Tahap Berkembang

Mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan berdasarkan contoh dokumen kurikulum satuan pendidikan yang disediakan oleh Kemendikbudristek dengan cara memodifikasi bagian pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran sesuai kondisi satuan pendidikan, tanpa didasarkan pada refleksi terhadap hasil analisis karakteristik satuan pendidikannya. Pada tahap berkembang, mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan contoh dokumen dari Kemendikbudristek. Kami mulai memodifikasi bagian-bagian yang berhubungan dengan pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran, namun tanpa melakukan refleksi mendalam terhadap karakteristik unik dari satuan pendidikan kami. Perubahan ini didasarkan pada pengamatan umum dan pengalaman pengajaran, serta masukan dari guru-guru yang terlibat dalam proses ini.

c. Tahap Siap

Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan berdasarkan contoh dari Kemendikbudristek dengan cara memodifikasi pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran berdasarkan analisis dan refleksi terhadap kondisi, sarana, prasarana dan tenaga pendidik serta kependidikan di satuan pendidikan dengan melibatkan perwakilan siswa,

orangtua, atau masyarakat. Di tahap siap, pengembangan kurikulum kami menjadi lebih komprehensif. Kami tidak hanya memodifikasi pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran, tetapi juga melakukan analisis dan refleksi mendalam terhadap kondisi sekolah, termasuk sarana dan prasarana, serta tenaga pendidik dan kependidikan. Selain itu, kami melibatkan perwakilan siswa, orangtua, dan masyarakat dalam proses ini untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh pemangku kepentingan di sekolah.

d. Tahap Mahir

Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan yang kontekstual dan sesuai aspirasi warga satuan pendidikan serta hasil analisis dan refleksi diri satuan pendidikan menstrukturkan pembelajaran sesuai visi-misi dan konteks satuan pendidikan, dengan melibatkan perwakilan peserta didik, orangtua, dan masyarakat. Pada tahap mahir, pihak sekolah mengembangkan kurikulum satuan pendidikan yang sangat kontekstual dan sesuai dengan aspirasi warga sekolah serta hasil analisis dan refleksi mendalam terhadap diri kami. Kurikulum ini disusun untuk mencerminkan visi dan misi sekolah serta konteks lokal secara utuh. Proses ini melibatkan struktur pembelajaran yang dirancang dengan partisipasi aktif dari perwakilan peserta didik, orangtua, dan masyarakat. Melalui pendekatan ini, kami memastikan bahwa

kurikulum yang dihasilkan tidak hanya relevan dan efektif, tetapi juga memiliki dukungan luas dari seluruh komunitas sekolah.

Pendekatan bertahap ini memungkinkan pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum secara sistematis dan berkelanjutan. Pada setiap tahap, pihak sekolah dapat meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum sesuai dengan feedback dan refleksi yang dilakukan. Ini juga membantu untuk lebih responsif terhadap perubahan dan kebutuhan yang muncul, serta memastikan bahwa semua pemangku kepentingan merasa memiliki dan mendukung kurikulum yang dihasilkan. Hasilnya, kami dapat menyediakan pendidikan yang lebih holistik dan bermakna bagi siswa di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong ini.

2. Perancangan alur tujuan pembelajaran

a. Tahap Awal

Menggunakan contoh “alur tujuan pembelajaran” yang disediakan oleh Kemendikbudristek, dimana pada tahap awal, sekolah mengacu pada contoh "alur tujuan pembelajaran" yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Ini adalah langkah penting karena memberikan panduan dasar bagi kami untuk memahami struktur dan komponen yang diperlukan dalam alur tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan contoh ini, kami dapat memastikan bahwa kami memulai dengan pendekatan yang sesuai standar dan terarah.

b. Tahap Berkembang

Melakukan penyesuaian terhadap alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik, dalam tahapan sekolah mulai melakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan peserta didik kami. Ini termasuk menilai kebutuhan spesifik dari siswa kami, lingkungan belajar, dan kurikulum yang ada. Penyesuaian ini memungkinkan kami untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan efektif bagi para siswa

c. Tahap Siap

Melakukan perombakan terhadap alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Pada tahapan ini sekolah melakukan perombakan terhadap alur tujuan pembelajaran yang ada. Ini melibatkan perubahan yang lebih mendalam dan signifikan untuk benar-benar mencerminkan kebutuhan peserta didik kami. Kami mengkaji ulang setiap komponen alur dan memastikan bahwa semuanya terintegrasi dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan

d. Tahap Mahir

Mengembangkan “alur tujuan pembelajaran” secara mandiri dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran Koordinator kurikulum di satuan pendidikan memimpin proses perancangan, memonitor implementasi, dan memimpin proses pengembangan dan evaluasi alur tujuan

pembelajaran sehingga pengembangan alur tujuan pembelajaran menjadi bagian dari sistem perencanaan dan evaluasi kurikulum satuan pendidikan

Kemudian pada tahap mahir, sekolah mengembangkan alur tujuan pembelajaran secara mandiri dengan merujuk pada capaian pembelajaran. Sebagai Koordinator Kurikulum, saya memimpin proses perancangan ini, memonitor implementasinya, dan memimpin proses pengembangan serta evaluasi alur tersebut. Tujuannya adalah menjadikan pengembangan alur tujuan pembelajaran sebagai bagian integral dari sistem perencanaan dan evaluasi kurikulum di satuan pendidikan . Ini memastikan bahwa alur yang kami kembangkan tidak hanya sesuai dengan standar, tetapi juga dinamis dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan.

3. Perencanaan pembelajaran dan asesmen

a. Tahap Awal

Pada tahap awal, sekolah menggunakan contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Ini memberi kami dasar yang kuat untuk memulai, karena kami dapat melihat bagaimana struktur dan metode yang dianjurkan diterapkan dalam konteks nyata. Contoh-contoh ini sangat membantu dalam memahami standar yang diharapkan dan memberikan kami kerangka kerja yang jelas.

b. Tahap Berkembang

Setelah menggunakan contoh dari Kemendikbudristek, sekolah mulai menyesuaikan perencanaan dan asesmen tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik kami. Ini termasuk mengidentifikasi area di mana siswa kami mungkin membutuhkan lebih banyak dukungan atau pendekatan yang berbeda. Dengan demikian, dapat membuat penyesuaian yang membuat pembelajaran lebih relevan dan efektif bagi mereka.

c. Tahap Siap

Pada tahap siap, sekolah melakukan perombakan terhadap perencanaan pembelajaran dan asesmen yang telah disesuaikan. Ini berarti melakukan perubahan lebih mendalam untuk memastikan bahwa semua elemen pembelajaran dan asesmen benar-benar mencerminkan kebutuhan peserta didik kami. Sekolah meninjau kembali tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan alat asesmen untuk memastikan bahwa semuanya selaras dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

d. Tahap Mahir

Pada tahap mahir, pihak sekolah mengembangkan perencanaan pembelajaran dan asesmen secara mandiri berdasarkan kebutuhan peserta didik. Kami tidak hanya berfokus pada penyesuaian, tetapi juga inovasi dalam metode pengajaran dan asesmen. Kami

mengevaluasi secara terus-menerus hasil yang dicapai dan mencari cara-cara baru untuk meningkatkan pembelajaran. Sebagai bagian dari tim kurikulum, saya memimpin upaya ini, memonitor implementasi, dan mengkoordinasikan evaluasi untuk memastikan bahwa perencanaan pembelajaran dan asesmen selalu relevan dan efektif.

4. Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar

a. Tahap Awal

Pada tahap awal, kami terutama mengandalkan buku teks dan modul ajar sebagai sumber utama pengajaran. Buku teks menyediakan struktur dan konten yang diperlukan, sementara modul ajar memberi panduan yang lebih spesifik tentang cara mengajarkan materi tersebut. Ini sangat membantu bagi guru-guru yang baru memulai karena memberikan dasar yang jelas dan terstruktur.

b. Tahap Berkembang

Ketika memasuki tahap berkembang, guru mulai memiliki kebebasan untuk memilih materi dari buku teks, modul ajar, dan bahan ajar lainnya. Kami menyesuaikan materi ini agar sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Ini memungkinkan pengajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, karena materi yang digunakan lebih dekat dengan pengalaman dan lingkungan mereka

c. Tahap Siap

Pada tahap siap, guru mampu mengkombinasikan berbagai perangkat ajar sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Guru

tidak hanya memilih materi yang tepat, tetapi juga memodifikasi beberapa bagian dari modul ajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Ini dapat mencakup penyesuaian pada bagian tertentu dari materi pelajaran untuk lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Tahap Mahir

Pada tahap mahir, guru mampu mengkombinasikan berbagai perangkat ajar dengan lebih fleksibel dan kreatif, menyesuakannya dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru dapat mengembangkan modul ajar secara mandiri untuk satu atau beberapa bagian materi pelajaran. Mereka juga berbagi modul ajar yang dibuat dengan guru lain, mendorong kolaborasi. Satuan pendidikan pun menyelenggarakan sesi pengembangan modul ajar secara kolaboratif, yang memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik di antara guru-guru. Ini memastikan bahwa perangkat ajar yang digunakan selalu up-to-date dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

5. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

a. Tahap Awal

Pada tahap awal, kami menggunakan modul proyek yang disediakan oleh Kemendikbudristek tanpa melakukan banyak penyesuaian. Modul ini sudah dirancang dengan baik untuk memberikan dasar yang kuat dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Kami mengikuti panduan

yang ada untuk memastikan kami memulai dengan pendekatan yang sesuai dan terstruktur.

b. Tahap Berkembang

Pada tahap siap, penyesuaian terhadap modul proyek tidak hanya berdasarkan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik, tetapi juga melibatkan minat mereka. Kami melibatkan pendapat dan ide-ide dari peserta didik dalam proses perencanaan proyek. Ini membantu dalam menciptakan proyek yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif, karena mereka merasa memiliki andil dalam pembentukan proyek tersebut.

c. Tahap Siap

Pada tahap siap, penyesuaian terhadap modul proyek tidak hanya berdasarkan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik, tetapi juga melibatkan minat mereka. Kami melibatkan pendapat dan ide-ide dari peserta didik dalam proses perencanaan proyek. Ini membantu dalam menciptakan proyek yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif, karena mereka merasa memiliki andil dalam pembentukan proyek tersebut.

d. Tahap Mahir

Pada tahap mahir, kami mengembangkan ide dan modul proyek secara mandiri, sepenuhnya menyesuaikannya dengan konteks lokal, kebutuhan, dan minat peserta didik. Kami terus melibatkan pendapat dan ide-ide dari siswa dalam setiap tahap perencanaan dan

pengembangan projek. Selain itu, kami juga berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan projek yang dikembangkan benar-benar bermakna dan berdaya guna bagi penguatan profil pelajar Pancasila. Ini menjadikan projek yang dilakukan lebih dinamis, inovatif, dan relevan dengan situasi nyata yang dihadapi siswa.

6. Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila

a. Tahap Awal

Pada tahap awal, kami menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah yang lebih sedikit atau lebih banyak dari yang dianjurkan oleh Kemendikbudristek. Fokus utama pada tahap ini adalah menghasilkan artifak, seperti produk makanan atau minuman. Kami belum banyak menitikberatkan pada pemahaman tentang konsep atau penyelesaian masalah (problem solving). Proses ini lebih berorientasi pada pencapaian hasil fisik daripada konsep mendalam.

b. Tahap Berkembang

Pada tahap berkembang, kami mulai menerapkan projek sesuai dengan jumlah yang dianjurkan oleh Kemendikbudristek. Projek dimulai dengan identifikasi masalah yang lebih banyak dipandu atau diarahkan oleh guru. Meskipun masih ada bimbingan yang cukup kuat dari guru, kegiatan projek mulai berorientasi pada pemahaman konsep dan penyelesaian masalah (problem solving) sesuai dengan tema yang dipilih.

c. Tahap Siap

Pada tahap siap, kami tetap menerapkan jumlah proyek sesuai dengan anjuran Kemendikbudristek. Namun, identifikasi masalah dalam proyek mulai difasilitasi oleh guru, sehingga siswa memiliki lebih banyak ruang untuk berpartisipasi aktif. Orientasi kegiatan proyek lebih difokuskan pada pemahaman tentang konsep dan penyelesaian masalah (problem solving), sesuai dengan tema yang ditentukan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengarahkan ide dan pemikiran mereka.

d. Tahap Mahir

Pada tahap mahir, kami menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah yang sesuai dengan anjuran Kemendikbudristek. Identifikasi masalah lebih banyak dilakukan berdasarkan inisiatif siswa, dengan fasilitasi dari guru dan/atau mitra komunitas yang terlibat sebagai fasilitator atau narasumber. Proyek pada tahap ini sangat berorientasi pada pemahaman tentang konsep dan penyelesaian masalah (problem solving) sesuai dengan tema yang ada. Siswa didorong untuk mengambil inisiatif dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru dan mitra komunitas mendukung dan memberikan arahan sesuai kebutuhan.

7. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada pesertadidik

a. Tahap Awal

Pada tahap awal, guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, namun peran guru masih didominasi sebagai instruktur yang mengarahkan kegiatan peserta didik sepanjang proses pembelajaran. Meskipun ada upaya untuk menggunakan berbagai metode, siswa masih banyak bergantung pada arahan dan instruksi dari guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Berkembang

Pada tahap berkembang, guru mulai menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Metode yang digunakan lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran, memungkinkan siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru mulai memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk berpartisipasi dan mengambil inisiatif dalam kegiatan belajar.

c. Tahap Siap

Pada tahap siap, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan benar-benar berpusat pada peserta didik, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator lebih dominan, dengan memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Guru memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi,

bertanya, dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mereka.

d. Tahap Mahir

Pada tahap mahir, guru membedakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, capaian, dan minat siswa. Guru lebih terampil berperan sebagai fasilitator, memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada peserta didik untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Guru mampu menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk mendukung perkembangan individu siswa, memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan efektif. Ini mencakup penggunaan berbagai teknik dan alat yang mendukung pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, serta melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran mereka sendiri.

8. Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran

a. Tahap Awal

Pada tahap awal, yaitu melakukan asesmen di awal pembelajaran, namun hasilnya belum digunakan untuk merancang pembelajaran atau mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih. Meskipun saya melakukan asesmen beberapa kali, tidak hanya saat mendekati masa pelaporan atau rapor, asesmen ini hanya digunakan untuk memberikan nilai kepada siswa. Saya masih mengandalkan asesmen yang disediakan dalam buku teks dan/atau modul ajar.

b. Tahap Berkembang

Pada tahap berkembang, dimulai dengan melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan menggunakan hasilnya untuk mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih. Saat merancang asesmen, saya mulai memperhatikan kesesuaian antara asesmen dengan tujuan pembelajaran. Ini membantu saya untuk lebih memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran saya.

c. Tahap Siap

Pada tahap siap, saya melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran berikutnya sesuai dengan capaian mayoritas peserta didik di kelas. Meski belum merancang pembelajaran terdiferensiasi sepenuhnya, saya menggunakan asesmen untuk mendapatkan umpan balik tentang kebutuhan belajar peserta didik dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan. Ini membantu saya dalam menyesuaikan pembelajaran agar lebih efektif bagi siswa.

d. Tahap Mahir

Pada tahap mahir, yaitu dengan melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan capaian peserta didik, atau dikenal sebagai "teaching at the right level". Saya mampu melakukan penyesuaian pembelajaran sepanjang proses

pembelajaran agar semua peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, satuan pendidikan kami mengembangkan kebijakan yang mendorong guru untuk menggunakan hasil asesmen dalam merancang kurikulum dan pembelajaran. Ini memastikan bahwa pendekatan kami terhadap asesmen dan pembelajaran selalu relevan dan berpusat pada kebutuhan siswa.

9. Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah)

a. Tahap Awal

Pada tahap awal, dengan menggunakan asesmen formatif di awal pembelajaran untuk menentukan fase capaian pembelajaran mayoritas siswa di kelas. Kemudian, saya mengajar seluruh siswa di kelas saya berdasarkan fase mayoritas ini. Pendekatan ini membantu saya memastikan bahwa pengajaran saya tetap relevan dengan sebagian besar siswa, meskipun beberapa siswa mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda

b. Tahap Berkembang

Pada tahap berkembang, saya masih menggunakan asesmen formatif di awal pembelajaran untuk menentukan fase capaian belajar mayoritas siswa. Namun, saya mulai memberikan perhatian khusus kepada sebagian siswa yang membutuhkan perlakuan berbeda, baik dalam hal materi maupun metode belajar. Ini memungkinkan saya untuk mulai mengatasi kebutuhan individual siswa yang berbeda dari mayoritas.

c. Tahap Siap

Pada tahap siap, berdasarkan asesmen formatif di awal pembelajaran, saya membagi siswa di kelas menjadi dua kelompok berdasarkan capaian belajar mereka. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan capaian belajarnya. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan program pelajaran tambahan untuk siswa yang belum siap belajar sesuai dengan kelasnya. Ini membantu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya.

d. Tahap Mahir

Pada tahap mahir, berdasarkan asesmen formatif di awal pembelajaran, siswa di kelas dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan capaian belajar mereka. Dengan ini, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan tahap belajarnya. Sekolah menyelenggarakan berbagai program, seperti pelajaran tambahan untuk siswa yang belum siap belajar sesuai dengan kelasnya dan program pengayaan atau tantangan lebih bagi siswa yang membutuhkan tantangan lebih. Ini memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

10. Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran

a. Tahap Awal

Pada tahap awal, kolaborasi antar guru untuk keperluan pembelajaran intrakurikuler belum banyak dilakukan. Namun, kami sudah mulai

berkolaborasi untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kami juga berkolaborasi dalam proses perencanaan pembelajaran di awal atau akhir semester, misalnya melalui diskusi tentang kemajuan belajar peserta didik di akhir semester, berbagi praktik baik, dan berbagi informasi tentang perangkat ajar. Kolaborasi ini membantu kami dalam memahami kebutuhan dan perkembangan siswa serta menyusun strategi yang lebih baik untuk pembelajaran di masa mendatang.

b. Tahap Berkembang

Pada tahap berkembang, kami mulai berkolaborasi lebih intensif, tidak hanya di awal semester tetapi juga sepanjang semester. Kami sering berdiskusi tentang kemajuan belajar peserta didik, berbagi praktik baik, dan berbagi informasi tentang perangkat ajar. Selain itu, kami juga berkolaborasi untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan terlibat dalam evaluasi kurikulum di satuan pendidikan. Kolaborasi ini membantu kami untuk lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan efektif.

c. Tahap Siap

Pada tahap siap, kolaborasi antar guru semakin terstruktur dan berkelanjutan. Kami berkolaborasi dalam perencanaan pembelajaran di awal semester dan sepanjang semester, termasuk diskusi tentang kemajuan belajar peserta didik, berbagi praktik baik, dan berbagi informasi tentang perangkat ajar. Selain itu, kami juga berkolaborasi untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan terlibat dalam

pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan. Satuan pendidikan kami memiliki kebijakan dan mekanisme yang mendorong kolaborasi guru, seperti melalui observasi kelas, kegiatan refleksi pembelajaran, dan kegiatan berbagi praktik baik. Hal ini memastikan bahwa kolaborasi kami tidak hanya efektif tetapi juga berkelanjutan dan sistematis.

11. Kolaborasi dengan orang tua/keuarga dalam pembelajaran

a. Tahap Awal

Pada tahap awal, saya sebagai guru memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orangtua/wali pada saat penerimaan rapor dan ketika peserta didik mengalami masalah belajar. Komunikasi ini cenderung satu arah, dimana saya memberikan saran kepada orangtua/wali tentang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mendukung proses belajar peserta didik.

b. Tahap Berkembang

Pada tahap berkembang, saya mulai berkoordinasi dengan guru lain melalui satuan pendidikan untuk memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orangtua/wali. Informasi ini disampaikan pada saat penerimaan rapor dan secara berkala selama proses belajar. Meskipun komunikasi masih cenderung satu arah dari pihak satuan pendidikan/guru kepada orang tua/wali, saya juga memberikan saran kepada orangtua/wali tentang bagaimana mereka dapat mendukung proses belajar peserta didik.

c. Tahap Siap

Pada tahap siap, saya dan guru lain berkoordinasi melalui satuan pendidikan untuk memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orangtua/wali tidak hanya saat penerimaan rapor, tetapi juga secara berkala selama proses belajar. Komunikasi ini sudah mulai menjadi dialog dua arah, di mana kami dari pihak satuan pendidikan/guru dan orang tua/wali mencari ide dan kesepakatan tentang apa yang sebaiknya dilakukan bersama untuk mendukung proses belajar peserta didik.

d. Tahap Mahir

Pada tahap mahir, saya dan guru lain terus berkomunikasi melalui satuan pendidikan untuk memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orangtua/wali tidak hanya saat penerimaan rapor, tetapi secara berkala sepanjang proses belajar. Selain itu, ada saluran komunikasi yang berkala di mana orang tua dapat memberikan umpan balik terhadap kurikulum dan pembelajaran. Orang tua juga memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran, seperti menjadi narasumber dalam kegiatan intrakurikuler atau dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Komunikasi ini melibatkan tiga pihak, yaitu guru, siswa, dan orang tua, untuk mendiskusikan tahapan belajar dan tindak lanjut yang perlu dilakukan guna mendukung proses belajar siswa secara optimal.

12. Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/ industri

a. Tahap Awal

Pada tahap awal, satuan pendidikan kami sudah merancang pelibatan masyarakat, komunitas, atau industri dalam proses pembelajaran intrakurikuler maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Namun, sayangnya pelaksanaannya belum terlaksana.

b. Tahap Berkembang

Pada tahap berkembang, satuan pendidikan kami mulai melibatkan masyarakat, komunitas, atau industri, namun masih terbatas pada mendukung kegiatan yang tidak berkelanjutan atau kegiatan yang tidak langsung berkaitan dengan pembelajaran intrakurikuler maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

c. Tahap Siap

Pada tahap siap, satuan pendidikan kami telah mulai melibatkan masyarakat, komunitas, atau industri untuk mendukung pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar. Kolaborasi ini lebih terstruktur dan berjangka waktu lebih panjang, sehingga memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap proses pembelajaran siswa.

d. Tahap Mahir

Pada tahap mahir, satuan pendidikan kami telah melibatkan masyarakat, komunitas, atau industri secara berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kami menggandeng berbagai pihak yang relevan sesuai

dengan tujuan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan peluang untuk pengalaman praktis, tetapi juga memperluas wawasan dan keterampilan siswa sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat saat ini.

13. Refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum

a. Tahap Awal

Pada tahap awal, refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran cenderung dilakukan secara satu arah dari pimpinan satuan pendidikan, dan belum didasarkan pada data yang konkret.

b. Tahap Berkembang

Pada tahap berkembang, sebagian guru mulai melakukan refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum. Namun, evaluasi ini masih bersifat subjektif berdasarkan pengalaman pribadi dan pandangan rekan sejawat, bukan berbasis data yang sistematis. Beberapa guru mulai menyesuaikan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi ini.

c. Tahap Siap

Pada tahap siap, sebagian besar guru sudah mulai melakukan refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum. Evaluasi ini mencakup pengalaman dan persepsi guru, didukung dengan data hasil belajar peserta didik serta masukan dari orangtua/wali. Data dari Rapor Pendidikan juga mulai digunakan untuk refleksi dan evaluasi. Guru-

guru mulai menyesuaikan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi yang dilakukan.

d. Tahap Mahir

Pada tahap mahir, mayoritas atau bahkan semua guru sudah aktif melakukan refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum. Hasil refleksi ini tidak hanya didasarkan pada pengalaman dan persepsi guru, tetapi juga diperkuat dengan data dari Rapor Pendidikan. Guru-guru dalam tim kecil, seperti kelompok mata pelajaran atau guru kelas dalam satu fase, secara aktif berdiskusi dan berkolaborasi untuk merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi yang mendalam. Satuan pendidikan kami telah memiliki kebijakan yang mendukung refleksi dan evaluasi kurikulum, seperti melalui komunitas belajar, pertemuan rutin guru, dan kebijakan tentang penulisan rapor serta pemberian umpan balik kepada peserta didik.

Kemudian terdapat beberapa konsep yang akan ditawarkan program merdeka belajar dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Beragam tempat dan waktu Dalam menjalankan proses belajar tidak hanya dibatasi oleh ruang semisal hanya dikelas saja. Namun juga diluar kelas bisa. Yang dimana diluar kelas itu dapat memberikan suasana lebih baik dalam menerima pelajaran.
2. *Free choice* Peserta didik dapat mempraktekkan cara belajar sesuai dengan yang ia rasa paling nyaman. Sehingga diharapkan peserta didik dapat terus mengasah kemampuannya.

3. *Personalized learning* Guru dapat menyesuaikan dengan peserta didik dalam memahami materi, memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuan peserta didik, ini ibarat bermain game. Dimana biladia mampu untuk memecahkan suatu tantangan maka ia akan cepat naik level jadi bukan lagi memakai sistem pukul rata kemampuan peserta didik.
4. *Berbasis proyek* Peserta didik diajak untuk dapat menerapkan ketrampilan yang ia sudah pelajari di berbagai situasi. Pengalaman ini akan sangat terasa untuk kelak diterapkan dalamkehidupanya sehari-hari.
5. Pengalaman lapangan Match and Link pada dunia pekerjaan itu sangatlah penting. Pada saat ini materi yang telah diberikan kepada peserta didik tidak ada kaitanya dengan dunia kerja. Maka adanya pengalaman lapangan dapat membantu peserta didik untuk dapat lebih efisien dalam dunia pekerjaan.
6. Interpretasi data Peserta didik akan mendapatkan banyak sekali informasi. Diharapkan dengan banyaknya informasi yang masuk dapat menyelesaikan masalah kebutuhan, dapat digunakan untuk menganalisa permasalahan.
7. Esensi merdeka belajar
Menggali potensi besar para guru sekolah dan murid betah untuk berinovasi dan meningkatkan pembelajaran secara mandiri bukan hanya melalui birokrasi pendidikan, tetapi benar- benar inovasi pendidikan keberagaman pendekatan pembelajaran dengan dukungan teknologi.

Sehingga setiap anak didik mampu berfikir kritis, inovatif, kreatif, transformative guna menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berkompeten.⁴⁵

⁴⁵ Suhaeni, Suhaeni. "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 5.1 (2023): 21-27.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis Penyusunan Modul Operasional Sekolah di SD Islam Terpadu

Proses penyusunan Kurikulum Operasional di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong mencakup beberapa langkah utama. Pertama, analisis menyeluruh terhadap kebutuhan siswa, masyarakat, serta standar nasional dan lokal yang disesuaikan dengan visi-misi sekolah. Fokus analisis tidak hanya pada prestasi akademis, tetapi juga pada pembentukan sifat mandiri dan pengembangan karakter kreatif peserta didik. Proses ini melibatkan partisipasi aktif dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk memastikan kebutuhan dan visi-misi sekolah tercermin dalam setiap aspek pembelajaran. Selanjutnya, pemahaman terhadap minat dan bakat anak menjadi fokus dalam perencanaan materi dan penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan. Kurikulum ini terus dievaluasi untuk mengukur efektivitasnya serta diperbarui secara berkala, melibatkan pengukuran pencapaian siswa, umpan balik dari guru dan orang tua, serta analisis tren pendidikan. Pendekatan ini menekankan visi dan misi sekolah, keterlibatan aktif guru, serta penyesuaian dengan kebutuhan siswa dan ketersediaan sumber daya. Proses ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan holistik berlandaskan nilai-nilai Islami yang relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan siswa.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Ummatan Wahidah Rejang Lebong melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama, pemahaman prinsip-prinsip kurikulum dilakukan untuk memastikan keselarasan dengan tujuan sekolah. Kemudian, dilakukan penyesuaian dengan kebutuhan sekolah untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran. Guru-guru dilatih dan dikembangkan profesionalismenya untuk mempersiapkan mereka dalam menyusun rencana pembelajaran komprehensif. Penerapan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif menjadi fokus utama, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, dan pemecahan masalah kontekstual. Pendekatan ini mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang aktif, relevan, dan responsif terhadap siswa. Guru-guru di SDIT Ummatan Wahidah telah mempersiapkan diri melalui pelatihan, studi, dan kolaborasi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Mereka menerapkan strategi ini untuk meningkatkan kompetensi dan memastikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa serta mengadaptasi rencana pembelajaran secara efektif.

B. Implikasi

Analisis perencanaan modul operasional untuk implementasi Kurikulum Merdeka di SD IT Ummatan Wahidah Rejang Lebong mengungkapkan beberapa implikasi penting. Kurikulum harus sesuai dengan visi dan misi sekolah serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan lokal dan nasional. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dan pelatihan guru merupakan kunci. Pembelajaran harus aktif dan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, melalui integrasi proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Kurikulum juga harus fleksibel untuk memenuhi kebutuhan belajar individu, menyediakan materi tambahan dan remedial, serta mengembangkan rencana pembelajaran individual.

Pengembangan karakter dan nilai-nilai keislaman harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, disertai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung. Literasi digital dan keterampilan abad 21 perlu dikembangkan melalui penggunaan perangkat digital dan proyek berbasis pemecahan masalah. Kurikulum harus relevan dengan dunia kerja dan mempromosikan kewirausahaan melalui kerjasama dengan industri lokal dan program kewirausahaan. Partisipasi orang tua dan komunitas juga sangat penting dalam proses pendidikan. Edukasi lingkungan dan konteks lokal harus diajarkan melalui proyek-proyek yang relevan. Optimalisasi sarana dan prasarana sekolah sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Dengan mempertimbangkan semua implikasi ini, SD IT Ummatan Wahidah Rejang

Lebong dapat menyusun dan mengimplementasikan modul operasional Kurikulum Merdeka yang efektif dan relevan, memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Abdullah Idi. 2010. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdurrohman, Muhammad Cholid. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam* 6.01 (2022): 11-28.
- Alfani, Moch Farich, Sukiman Sukiman, And Sholikin Sholikin. "Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Jenjang Mi/Sd Pasca Covid-19." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 8.1.
- Alfatiah, Alfatiah. *Manajemen Program Guru Penggerak Sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap*. Diss. Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri, 2022.
- Anan Nur 2011. *Manajemen Perencanaan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. <http://anan-nur.blogspot.co.id/2011/08.html> Diunduh pada tanggal 20 Juli 2020
- Anggraena, Yogi, Et Al. "Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran." (2022).
- Ariesanti, Diana, Alif Mudiono, And Slamet Arifin. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2.6 (2023)
- Asmara, Yeni. "Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontektual." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 2.2 (2019):
- Awwaliyah, Robiatul. "Pendekatan Pengelolaan Kurikulum Dalam Menciptakan Sekolah Unggul." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24.1 (2019):
- Ayu, Putu Eka Sastrika. "Keterampilan Belajar Dan Berinovasi Abad 21 Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 3.1 (2019):
- Basori, Indrianto Setyo, Joko Widodo, And Erwin Hari Kurniawan. *Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (Kos) Di Sekolah Penggerak*. Indrianto Setyo Basori, 2022.
- Bisri, Mohamad. "Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum." *Prosiding Nasional* 3 (2020):
- Cholilah, Mulik, Et Al. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1.02 (2023):

- Darmansyah, Ady, Atika Susanti, And Afar Azis Rahman. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7.6 (2023):
- E. Mulyasa, 2002 "Manajemen Berbasis Sekolah" Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Ekawati, Ridania, And Dini Susanti. "Analisis Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sd Iv Muhammadiyah Kota Padang." *Jurnal Media Ilmu* 1.1 (2022):
- Emzir, *Metode Penulisan Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2012),
- Eviati, Aprilina Selly Crussita Bella S. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Educate: Journal Of Education And Culture* 1.03 (2023):
- Hadi, Alfan. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Abata." *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 2.1 (2023):
- Hasanah, Lathipah, Et Al. "Orientasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Golden Age* 6.2 (2022).
- Hasibuan, Rabitah Hanum, Arie Dwiningsih, And Aulia Annisa. "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Se-Kota Medan." *Altafani* 2.2 (2023):
- Hasim, Evi. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19." *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* (2020).
- Hastasasi, Windy, Et Al. "Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Di Satuan Pendidikan." (2022).
- Hattarina, Shofia, Et Al. "Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan." *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*. Vol. 1. No. 1. 2022.
- Huda, Khoirul, Agus Kristiyanto, And Muchsin Doewes. "Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Di Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga." *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* 6.1 (2016):
- Husain, Desy Liliani, Et Al. "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Paud Kab. Kolaka Utara." *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.1 (2023):
- Inkiriwang, Rizky Rinaldy. "Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20

- Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Lex Privatum* 8.2 (2020).
- Khadafie, Muammar. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7.1 (2023):
- Kusumah, Wijaya, And Tuti Alawiyah. *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi, 2021.
- Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7.1 (2017):
- Lince, Leny. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iaim Sinjai*. Vol. 1. 2022.
- M. Yanto, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 2, no. 1, Juni 2018 STAIN Curup – Bengkulu p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037 DOI:<http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2il.388>
- M. Yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama islam terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022. pp. 816-829E- ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>
- M. Yanto, "Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.6 No.1 ,2021
- M.Yanto dan Irwan Fathurrochman, " *Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,*" *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019),h.123-130.DOI : <https://doi.org/10.29210/138700>
- M.Yanto, "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital" *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.8 No.3, 2020 <https://doi.org/10.29210/146300>
- M.Yanto, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong" *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 1, 2022. pp. 311-326E-ISSN:2614-8013 DOI : <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>
- M.Yanto, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen Sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia" *RISE – Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol. 11 No.3 Oktober 2022 263-290 Doi : <https://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>
- Machali, Imam. "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045." *Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2014):

- Manora, Hecksa, Nevi Laila Khasanah, And Muhamad Akip. "Manajemen Kurikulum Merdeka Untuk Piaud." *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2023):
- Margono, *Metodologi Penulisan Pendidikan*,(Jakarta: Pt RinekaCipta, 2006)
- Marjuki, Marjuki, and Ach Baidowi. "Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.6 (2023): 7883-7892.
- Martin, Rudi, And Mangaratua Marianus Simanjorang. "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1.1 (2022):
- Muhammad Busro dan Siskandar. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi
- Muslimin, Ikhwanul, Addin Arsyadana, And Hasbi Assyiddiqi Bimasbuqin. "Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Kediri." *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3.2 (2023):
- Nadhiroh, Syifaun, And Isa Anshori. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 4.1 (2023):
- Nasbi, Ibrahim. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.2 (2017).
- Nasution, *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif*, (Bandung Pt: Tarsito, 2003)
- Nasution, *Metode Research (Penulisan Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Nasution, Sari Wahyuni Rozi, Hanifah Nur Nasution, And Rahmad Fauzi. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit Nem, 2022.
- Ngaff, Agus. *Perencanaan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri*. PT Arr Rad Pratama, 2023.
- Oemar Hamalik, 2010 "Manajemen Pengembangan Kurikulum" Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 15.1 (2022):
- Rachmawati, Nugraheni, Et Al. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022):
- Ramdhani, Muhammad Tri. "Manajemen Pengembangan Kurikulum 2013 Berbasis Komputer Di Smpn 6 Palangka Raya: Management Of Computer-Based 2013 Curriculum Development At Palangka Raya Public High School 6." *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi* 1.1 (2018):

- Rombe, Risna, Et Al. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1.6 (2023):
- Roziqin, Zainur. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul." *As-Sabiqun* 1.1 (2019): 44-56.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.
- Rukin, S. Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sakdiah, Halimatu, And Syahrani Syahrani. "Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah." *Cross-Border* 5.1 (2022):
- Salsabila, Unik Hanifah, Et Al. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 17.2 (2020):
- Sanusi, Herman. "Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan Dalam Menggugah Perspektif Masa Kini." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4.3 (2022):
- Setiawan, Irma, Et Al. "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Di Smk Negeri 1 Lingsar Lombok Barat." *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7.4 (2023):.
- Silitonga, Eva Putri Sari, Joseba Purba, and Helena Turnip. "Paradigma dan perencanaan kurikulum." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2.1 (2023): 147-155.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)." *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 5.1 (2017).
- Sitika, Achmad Junaedi, Et Al. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan." *Journal On Education* 6.1 (2023):
- Suardipa, I. Putu. "Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka Dalam Tatanan Kotruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila." *Pintu: Jurnal Penjaminan Mutu* 3.2 (2023).
- Suardipa, I. Putu. "Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka Dalam Tatanan Kotruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila." *Pintu: Jurnal Penjaminan Mutu* 3.2 (2023).
- Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan*
- Suhaeni, Suhaeni. "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 5.1 (2023)

- Suhanda, Andar, and Asri Budiningsih. "Perencanaan Kurikulum di SMP Negeri 3 Singkawang." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1.2 (2013): 175-189.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet 5
- Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi",.
- Supriadi, Firman, Dedy Heri Wibowo, And Chairul Anam Afgani. "Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Berbasis Kemaritiman Di Smk Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa." *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6.1 (2023)
- Suryani, Novrita, Mohamad Muspawi, And Aprillitzavivayarti Aprillitzavivayarti. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23.1 (2023)
- Susanna, Susanna, Jarjani Usman, And Sri Suyanta. "Guru Di Persimpangan Kurikulum Baru: Dilema Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Keislaman." *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 4.2 (2023)
- Susanti, Ria, And Puteri Roseana. "Analisis Soar Dalam Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Di Raudhatul Athfal (Ra) Kabupaten Hulu Sungai Utara." *Al Jami: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Dakwah* (2024).
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education* 1.1 (2022).
- Thaib, Razali M., And Irman Siswanto. "Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 1.2 (2015):
- Tohir, Mohammad. "Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka." (2020).
- Tutuk, Ningsih. "Implementasi Pendidikan Karakter." (2015).
- Uliatunida, Nida. "Perencanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan." *Medikom/ Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah* 2.1 (2020): 35-48.
- Wahyuni, Tri, Darsinah Darsinah, And Wafroturrahmah Wafroturrahmah. "Inovasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Dimensi Kreatif." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4.1 (2023):
- Widiansyah, Apriyanti, And Fifit Fitriansyah. "Implementasi Kampus Mengajar Melalui Program Literasi Numerasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Lppm Umj*. Vol. 1. No. 1. 2022.

- Widyaningrum, Anggita Cahya, And Suparni Suparni. "Inovasi Pembelajaran Matematika Dengan Model Discovery Learning Pada Kurikulum Merdeka." *Sepren* 4.02 (2023):
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Yuhasnil, Yuhasnil. "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)* 3.2 (2020):

DOKUMENTASI

Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3**Gambar 1.4**

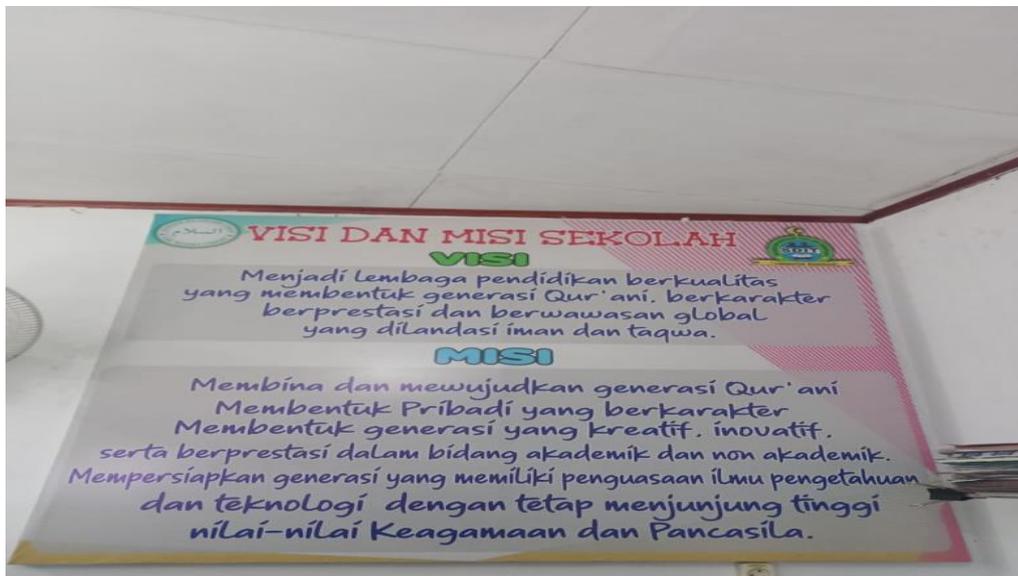
Gambar 1.5



Gambar 1.6



Gambar 1.7



Gambar 1.8



Gambar 1.9

YAYASAN AS-SALAM CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
UMMATAN WAHIDAH
*Jl. Letjend. Suprpto No. 90 Kel. Talang Rimbo Baru Kec. Curup Tengah
 Kab. Rejang Lebong, Kode Pos 39114*

DAFTAR NAMA GURU DAN NIP GURU SDIT UMMATAN WAHIDAH
TAHUN AJARAN 2023/2024

No	Nama Guru	NIP
1	Purwanto, S.Pd.I -	102260205006 13 0005
2	Dian Rani, S.Pd.I -	102260205006 13 0009
3	Meri Yani, S.E.I -	102260205006 13 0004
4	Dwi Ratna Sari, S.Pd.I -	102260205006 13 0006
5	Septa Sugiarti, S.Pd.I -	102260205006 13 0012
6	Habsa Aryati, S.Pd -	102260205006 13 0016
7	Ana Puspita Sari, S.Pd -	102260205006 13 0017
8	Pebri Yansah, S.Kom.I -	102260205006 13 0018
9	Ardilla Wijayanti, S.Pd.I -	102260205006 13 0019
10	Rahmat Dedy S, S.Pd.I -	102260205006 13 0020
11	Chintia Lopita, S.Pd -	102260205006 13 0022
12	Lisna Dewi, S.Pd -	102260205006 13 0023
13	Siti Nurhalimah, S.Pd.I -	102260205006 13 0024
14	Fitri Nur Handayani -	102260205006 13 0025
15	Riski Wahyuni, S.Pd -	102260205006 13 0026
16	Pepi Safitri, S.Pd -	102260205006 13 0027
17	Rezky Adiguna P, S.Pd	-
18	Deni Herwansyah, SE	-
19	Muthia Ramadhanty, S.Pd	-
20	Rezi, S.Pd	-
21	Muchtar	-

Pass FB IG UW = SDITUW2024

Gambar 2.0





